

**MANAJEMAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK BUNDA SATRIA  
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Cindy Rizka Handayani**

**NIM. 2017401064**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Cindy Rizka Handayani

Nim : 2017401064

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “ **Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda situasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 01 April 2024

Saya yang menyatakan,



Cindy Rizka Handayani  
Nim.2017401064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**  
Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK BUNDA SATRIA  
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Cindy Rizka Handayani (NIM.2017401064) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diujikan pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui, oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. H Sudiro M.M  
NIP.196604141991031004

Ulpah Maspupah M.Pd. I

Penguji Utama

Dr. Ali Muhdi S.Pdi, M.S.I  
NIP.197702252008011007

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Mursyah, M.Ag.  
197411162003121006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Cindy Rizka Handayani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Cindy Rizka Handayani

Nim : 2017401064

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Impelentasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 01 April 2024

Pembimbing,



Dr. H. Sudiro. M.M .  
NIP.196604141991031004

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK BUNDA SATRIA  
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**CINDY RIZKA HANDAYANI**

**2017401064**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia mempersiapkan CP, ATP, modul ajar dan *assessment*. (2) Pengorganisasian pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan membagi pokok pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. (3) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terstruktur sesuai dengan alur tujuan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan saat proses pembelajaran belum berlangsung dengan penilaian praktikum, *assessment* formatif dan sumatif.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

**INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM MANAGEMENT IN  
INDONESIAN LANGUAGE LEARNING AT SMK BUNDA SATRIA  
WANGON SUB-DISTRICT BANYUMAS DISTRICT**

**CINDY RIZKA HANDAYANI**

**2017401064**

***Abstract:** This study aims to describe and analyze the picture of the implementation of independent learning curriculum management in Indonesian learning at SMK Bunda Satria Wangon. This research uses a qualitative approach and is descriptive. Data obtained from observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that (1) Learning planning Indonesian preparing CP, ATP, teaching modules and assessment. (2) The organization of learning Indonesian done by dividing the learning points and determining the learning objectives to be achieved. (3) The implementation of learning Indonesian carried out in a structured manner in accordance with the flow of learning objectives. (4) Learning evaluation Indonesian carried out when the learning process has not yet taken place with practicum assessment, formative and summative assessment.*

***Keywords:** Management, Independent Curriculum, Indonesian Learning.*

## MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Learn knowledge for peace and tranquility and be humble to those who give you knowledge

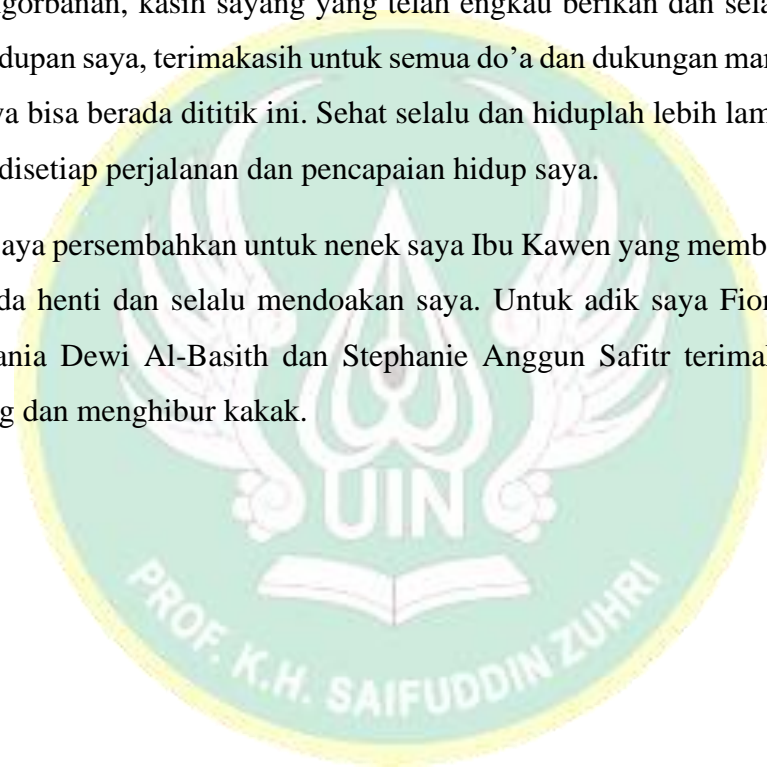


## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Alhamdulillah atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada orangtua saya (Lavianus Masha Muku S.Pd dan Wahyuni), yang selalu memberi dukungan baik secara moral maupun materi. Terimakasih untuk semua pengorbanan, kasih sayang yang telah engkau berikan dan selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan mama dan papa sampai saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Karya ini saya persembahkan untuk nenek saya Ibu Kawen yang memberikan kasih sayang tiada henti dan selalu mendoakan saya. Untuk adik saya Fiona Espinoza Masha, Vania Dewi Al-Basith dan Stephanie Anggun Safitr terimakasih selalu mendukung dan menghibur kakak.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim.*

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu tercurahkan atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon” dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan Kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing kami.
8. Dr. H. Sudiro, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan tidak kenal lelah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meski masih ada beberapa kesalahan dari peneliti.

9. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendidik peneliti selama menempuh kuliah S1 dalam memperoleh gelar sarjana.
10. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia SMK Bunda Satria Wangon yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Bunda Satria wangon dan memberikan informasi untuk memperoleh data selama penelitian skripsi.
11. Orang tua tercinta saya, Papa Lavianus Masha Muku S.Pd., dan Mama Wahyuni yang telah mendoakan, memotivasi, dan mendukung saya baik secara moral maupun materi dalam menyelesaikan skripsi.
12. Nenek saya Ibu Kawen dan adik-adik saya yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan dan do'a kepada peneliti selama perkuliahan dan penelitian skripsi.

Atas semua bantuan dan dukungan diatas saya ucapkan terimakasih. Semoga segala dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 01 April 2024

Peneliti,



Cindy Rizka Handayani

NIM.2017401064

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT:</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kerangka Konseptual .....	12
B. Penelitian Terkait .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Konteks Penelitian.....	30
C. Metode Pengumpulan Data.....	31
D. Metode Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	37
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisis Data .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	65
C. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek utama untuk menciptakan generasi penerus bangsa ialah pendidikan. Namun, di era ini pendidikan pada faktanya masih sangat tertinggal dari yang kita harapkan. Berdasarkan UUD RI Tahun 1945 bagian pembukaan, pendidikan merupakan hak untuk seluruh lapisan masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, negara harus memberikan fasilitas pendidikan yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia mendapatkan kehidupan yang pantas dan layak. Untuk itulah hingga saat ini Indonesia terus mengupayakan dalam mengembangkan pendidikan untuk mencerdaskan masyarakatnya. Berbagai strategi sudah dilakukan oleh bangsa Indonesia dengan cara memperbaiki pendidikan yang masih dirasa kurang optimal. Beberapa cara diantaranya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, hingga sistem dan kurikulum, untuk menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu maka dibutuhkan manajemen sekolah yang baik, yaitu salah satunya kurikulum terus dikembangkan dan *diupdate* agar lembaga pendidikan mampu menciptakan *output* (lulusan) yang berkualitas, kreatif dan inovatif, serta menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu. Kurikulum merupakan aspek penting sebagai panduan kegiatan siswa. Peranan kurikulum dalam membantu pendidik untuk menjadi panduan atau petunjuk pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang baik tentunya menggunakan kurikulum.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Akhmad Zaenul Ibad, dan Dinda Setia Nurazami. 2022. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Smp N 7 Pemalang) Jurnal Ibtida. Vol. 3, No. 2.

Kurikulum dalam pendidikan merupakan pedoman yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Maka dari itu pendidik dan peserta didik saat melakukan kegiatan belajar mengajar harus sudah memahami dengan baik aturan dan ketentuan yang berlaku, sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien seperti yang tercantum pada UU No 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum dianggap penting karena dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik agar dijalankan secara teratur serta mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan untuk peserta didik yang dimana disediakan oleh lembaga Pendidikan. Dengan adanya program Pendidikan tersebut memudahkan peserta didik dalam berkembang, dan bertumbuh sesuai pada tujuan Pendidikan, sekolah menyediakan lingkungan untuk peserta didik berkembang. Maka dari itu kurikulum disusun agar memudahkan dalam pembelajaran, dan peserta didik mampu melakukan keaneka ragaman pembelajaran. Kurikulum ini sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan karena sebagai petunjuk untuk menyusun tujuan atau target dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diutamakan untuk lebih aktif pada pelaksanaan kurikulum seperti dalam bertanya, observasi, dan mempresentasikan ilmu yang didapatkan setelah kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.<sup>4</sup>

Kurikulum dapat berubah – ubah mengikuti perkembangan zaman yang ditentukan oleh pemerintah, sehingga pemerintah Indonesia sudah melakukan beberapa perubahan kurikulum mengikuti perkembangan zaman. Pergantian kurikulum merupakan tugas pemerintah dengan membuat kebijakan baru terkait kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Di Indonesia kini, kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>3</sup> Usanto s. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa” Cakrawala – Repositori IMWI. Vol. 5, No. 2.

<sup>4</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf. 2018. “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3 No. 2.

Mengimplementasikan kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah, karena kurikulum merdeka belajar masih ditahap adaptasi pada sekolah – sekolah tertentu masih ada beberapa sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masih menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka belajar peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir, dan diharapkan peserta didik dapat berpikir dengan kritis dan mampu melakukan inovasi serta dapat bersaing di zaman sekarang ini dengan didukung para pendidik.<sup>5</sup>

Kondisi saat ini beberapa guru di SMK Bunda Satria masih menggunakan metode pembelajaran kurikulum sebelumnya yaitu metode ceramah, pada kurikulum merdeka belajar metode tersebut kurang relevan untuk diimplementasikan karena kurikulum merdeka menuntut untuk peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen kurikulum, karena dapat mengatur dengan baik proses belajar mengajar, manajemen kurikulum terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dengan itu program pembelajaran dapat dijalankan dengan baik sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain untuk mengatur program belajar mengajar manajemen kurikulum yang baik juga dapat meningkatkan mutu dan kuliatas lembaga pendidikan, penyusunan kurikulum ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yaitu harus dengan para ahli dari pengalaman dalam bidang praktik pendidikan maupun pembelajaran. Permasalahan yang kerap terjadi dalam program merdeka belajar adalah banyak guru yang minim pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, beberapa guru masih menganggap sulit karena kurangnya edukasi dalam teknologi di era digital ini seperti penggunaan alat elektronik dan aplikasi digital lainnya. Pendidik pada kurikulum merdeka belajar walaupun hanya sebagai fasilitator, pendidik harus memahami materi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, agar peserta didik aktif dalam

---

<sup>5</sup> Muslim HU. 2023. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis”, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. Vol. 3, No. 1.

mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka belajar dikenal pada tahun 2022 yang siap mengikuti kurikulum terbaru agar berkesinambungan dengan undang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar harus memaksimalkan pembelajaran dengan kurikulum terbaru fasilitas pembelajaran harus memadai agar peserta didik tidak mempunyai kendala saat pembelajaran dan dapat berjalan secara efektif. Pemaksimalan pembelajaran pendidik dan peserta didik harus saling berkolaborasi dan mampu bersaing pada era ini.<sup>7</sup>

SMK Bunda Satria Wangon adalah sekolah menengah kejuruan yang beralamt di Jl. Raya Utara Wangon, Banteran, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. SMK Bunda Satria memiliki total murid 1633, selain itu SMK Bunda Satria memiliki tenaga pendidik 57 orang. Beberapa program/jurusan pembelajaran yang dimiliki SMK Bunda Satria diantara ialah teknik otrotonik, teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik dan bisnis sepeda motor, dan juga teknik audio video. Jurusan yang paling banyak peminatnya Teknik Kendaraan Ringan yang dimana pertingkatnya mempunyai 7 kelas, peminat terbanyak kedua ada Teknik Bisnis Sepeda Motor pertingkatnya ada 3 kelas. Ada juga jurusan Teknik Ototronik memiliki 3 kelas pertingkatnya. Jumlah peserta didik perkelasnya ada yang 36 orang dan 40 orang. Di SMK Bunda Satria Wangon ini mempunyai kelas unggulan yang dimana di bedakan dari lama nya jam pelajaran dan jam praktikum yang dimana jam pelajarannya lebih padat dari kelas lain, keuntungan dari mengikuti kelas unggulan ini sebelum lulus sudah mendapatkan pekerjaan. Untuk uang spp di kelas unggulan berbeda lebih mahal dibanding kelas lain. Di SMK Bunda Satria ini sarana dan prasarananya

---

<sup>6</sup> Akhmad Zaenul Ibad, dan Dinda Setia Nurazami. 2022. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Smp N 7 Pemalang) Jurnal Ibtida. Vol. 3, No. 2.

<sup>7</sup> Muslim HU. (2023). "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis", Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. Vol. 3, No. 1.

sudah sesuai standar, yang dimana tempat praktikum pun sudah sangat mumpuni, karena bekerjasama dengan perusahaan seperti Toyota, Yamaha. SMK Bunda Satria ini merupakan sekolah binaan Toyota. Adapun visi misi SMK Bunda Satria Wangon yaitu Visi SMK Bunda Satria Wangon Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul dalam ketrampilan luas dalam berwawasan, kreatif, berbudi pekerti yang luhur berlandaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan SMK Bunda Satria Wangon adalah untuk menciptakan generasi yang memiliki keterampilan yang kuat dan siap bekerja di dunia modern. Menghasilkan generasi yang memiliki wawasan luas, kepribadian berkualitas tinggi, dan profesional. Mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Menyiapkan individu yang produktif, adaptif, dan kreatif. “Misi SMK Bunda Satria Wangon bertujuan untuk menginspirasi semangat keunggulan di seluruh komunitas sekolah, memperkuat rasa percaya diri siswa dalam menghadapi kompetisi dikancah internasional, menciptakan lingkungan belajar yang sehat dengan fokus pada kualitas dan keunggulan profesionalisme serta orientasi masa depan. serta mengembangkan sikap mandiri dan budi pekerti yang luhur.

## **B. Definisi Konseptual**

Dalam konteks penelitian ini, merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan penjelasan yang berkaitan dengan teori dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pada penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa definisi konseptual, sebagai berikut:

### **1. Konsep Dasar Manajemen**

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan evaluasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sebagai upaya untuk meraih tujuan organisasi. Kegiatan akan terlaksana dengan baik jika diterapkan manajemen yang baik, karena dengan adanya manajemen kegiatan akan diatur secara terperinci dari perencanaan hingga pengawasan atau evaluasi.



Maka dari itu jika ingin melakukan sesuatu kegiatan dibutuhkan manajemen agar berjalan dengan teratur dan baik serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup>

Manajemen merupakan proses mengatur, merumuskan, mengelola dan mengawasi. Dengan menerapkan manajemen yang baik maka suatu usaha akan berjalan teratur dan mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan manajemen di lembaga pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah, begitu juga dengan kesuksesan lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh seberapa baik kemampuan manajerial kepala sekolah. Manajemen kurikulum adalah hal yang paling menentukan pada kegiatan sekolah. Kurikulum harus dirancang dengan baik sesuai dengan standar pemerintah, perkembangan peserta didik, serta perkembangan masyarakat. Pada lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai manajer wajib memiliki pemahaman mengenai konsep dasar dari manajemen kurikulum yang digunakan sebagai tumpuan dalam penerapan kurikulum.<sup>9</sup>

## **2. Kurikulum Merdeka Belajar**

Landasan yang digunakan untuk merancang suatu pedoman dalam melaksanakan kegiatan di lembaga pendidikan disebut kurikulum. Kurikulum merupakan landasan atas sebuah program yang menjadi acuan saat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Pendidik dan peserta didik harus mengikuti kebijakan yang sedang berlaku, dengan adanya kurikulum ini lembaga pendidikan diberi arahan atau kebijakan yang wajib dijalankan. Kurikulum dijadikan acuan oleh pendidik untuk proses belajar mengajar. Maka dari itu, kurikulum menjadi penentu keberhasilan di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan sesuai aturan pemerintah sangat mempengaruhi tingkat kualitas lembaga pendidikan.

---

<sup>8</sup> Afifah Kamaliyah. 2021. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mts Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pematang", Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

<sup>9</sup> Sherly, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung

Pada era ini di Indonesia sedang menerapkan kurikulum merdeka belajar, akan tetapi di beberapa sekolah masih proses adaptasi karena masa peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Pembaharuan kurikulum ini wajib diterapkan oleh semua lembaga pendidikan karena tidak boleh tetap menggunakan kurikulum lama agar berkesinambungan dengan peraturan pemerintah dan undang – undang. Kurikulum merdeka diterapkan agar peserta didik dapat berpikir kritis dan dapat berinovasi dengan diberikan kebebasan dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Kurikulum merdeka belajar adalah bentuk kurikulum darurat yang dibuat dan diterapkan atas usaha dalam menanggapi efek pandemi COVID-19 saat tahun 2020. Kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk peserta didik dapat memilih pelajaran yang diminati, kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat membuat sistem pembelajaran yang praktis dan mudah. Kurikulum merdeka menggunakan kegiatan belajar mengajar berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan softskill dan watak siswa sesuai dengan profil Pancasila. Kurikulum belajar bebas diharapkan lebih mendalam, menyenangkan, dan bermakna karena berfokus pada pengembangan kompetensi siswa.<sup>11</sup>

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, dimana para pendidik harus menyiapkan media belajar untuk peserta didik agar tujuan pembelajaran terpenuhi. Pendidik membutuhkan metode pembelajaran yaitu seperti mengarahkan, memfasilitasi, dan membimbing. Pembelajaran di era kurikulum merdeka belajar peserta didik diwajibkan untuk aktif, berpikir kritis dan kreatif maka dari itu para pendidik mampu memberikan kesempatan belajar secara bebas, dan dapat bertanggung jawab atas pilihan peserta didik. Dengan mengajarkan siswa berbahasa Indonesia dengan baik, menguasai berbagai bahasa, membangun literasi,

---

<sup>10</sup> Muslim HU. 2023. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis”, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. Vol. 3, No. 1.

<sup>11</sup> Ahmad Zainuri. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Literasiologi.

dan menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal, pembelajaran bahasa ini bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan moralitas. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat sebagai modal dalam untuk belajar dan dunia kerja, kemampuan literasi menjadi indikator dalam keterampilan karena pendidik merupakan fasilitator. Pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharuskan ikut aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, menemukan masalah, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.<sup>12</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan konseptual diatas, peneliti memutuskan untuk membuat rumusan masalah yaitu, "Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk "Mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon."

#### **2. Manfaat penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Agar dapat digunakan untuk sumber acuan dalam mendapatkan gambaran tentang penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon. Selain itu, dapat dijadikan wawasan dan referensi bagi pembaca ataupun peneliti lainnya yang hendak melaksanakan penelitian sejenisnya.

---

<sup>12</sup> Imrotin, Ifit Novita Sari. 2022. "Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar". Jurnal Guru Indonesia. Vol 2. No 1.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Kepala sekolah, Manfaat yang bisa diambil atas hasil penelitian ini yaitu supaya mampu meningkatkan manajemen kurikulum merdeka belajar agar lebih optimal bagi tenaga pendidiknya.
- 2) Bagi guru, manfaat dari hasil adalah berupa adanya kontribusi mengenai terlaksananya kurikulum Merdeka Belajar yang baru-baru ini diimplementasikan di SMK Bunda Satria Wangon.
- 3) Bagi siswa, manfaat dari hasil penelitian ini adalah agar siswa bisa merasakan perubahan dampak dari perbaikan konsep belajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran siswa tercapai.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi referensi, dan dapat memperdalam penelitian mengenai kurikulum merdeka belajar.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang dimana menjelaskan isi pembahasan dalam penulisan untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan. Pertama, bagian awal penelitian yang menampilkan : sampul depan, halaman judul, kata pengantar juga daftar isi. Kedua, bagian utama berisi pokok – pokok permasalahan yang dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

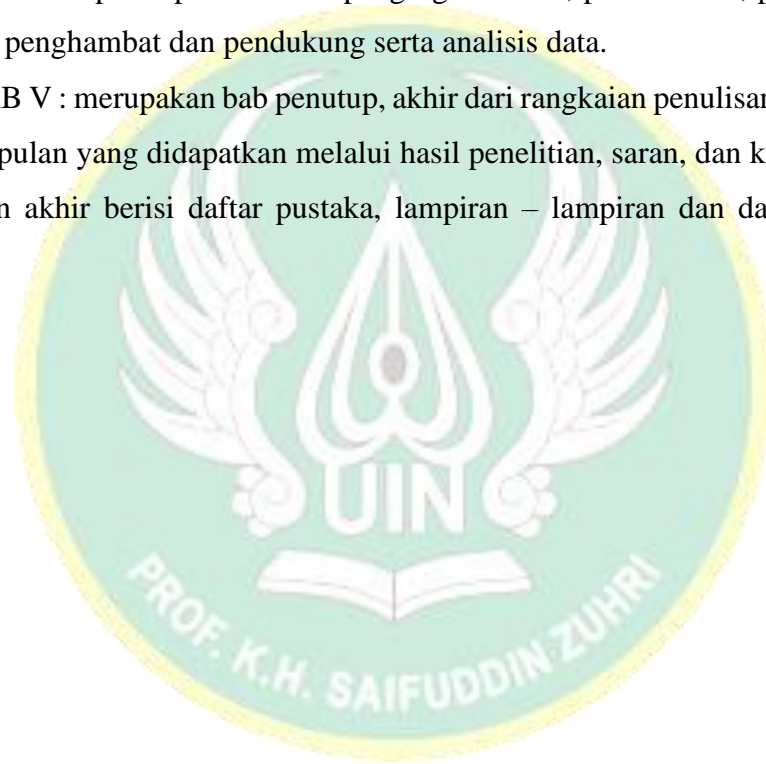
BAB I : bab pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, definisi konseptual, dan metodologi pembahasan.

BAB II : merupakan bab landasan teori yang terdiri dari: kerangka konseptual dimana memiliki kaitan dengan Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon yang terdiri dari implementasi manajemen dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dan pada bab ini juga menyajikan penelitain terdahulu sebagai referensi.

BAB III : yaitu bab metode penelitian. Bab ini menjelaskan berbagai teknik yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : dalam bab ini, hasil penelitian dibahas dan sejarah SMK Bunda Satria Wangon. Ini membahas tentang sejarah sekolah, lokasi geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan kondisi guru dan karyawan. Implementasi Manajemen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon meliputi : perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor penghambat dan pendukung serta analisis data.

BAB V : merupakan bab penutup, akhir dari rangkaian penulisan yang berisi kesimpulan yang didapatkan melalui hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Manajemen

Menurut Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya organisasi agar tercapainya suatu tujuan organisasi secara efisien dan efektif dikenal sebagai manajemen. Penerapan manajemen yang baik akan menentukan baik tidaknya suatu kegiatan yang sedang berjalan, karena dengan adanya manajemen kegiatan akan diatur secara terperinci dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan atau evaluasi. Manajemen diperlukan untuk menjalankan kegiatan dengan baik dan mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Manajemen pendidikan merupakan proses pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sumber daya manusia adalah suatu komponen yang krusial untuk mengelola manajemen dalam dunia pendidikan. Selain sumber daya manusia, uang juga dianggap sebagai bagian penting karena dalam dunia pendidikan juga membutuhkan uang untuk pembelajaran dengan membeli alat dan bahan, memerlukan buku dan internet sebagai sumber belajar. Adapun unsur penting lainnya yaitu pasar, yang dimaksud pasar dalam dunia pendidikan adalah masyarakat luas, sasaran yang dimana masyarakat berminat untuk menyekolahkan anaknya.<sup>14</sup>

Pentingnya diterapkan manajemen pada lembaga pendidikan yaitu agar lembaga pendidikan dapat berjalan secara teratur dan dapat mencapai tujuan. Lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya memiliki manajemen yang baik, George R Terry menegaskan bahwa terdapat 4

---

<sup>13</sup> Afifah Kamaliyah. 2021. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mts Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pematang", Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

<sup>14</sup> Feri Tirtoni, & Fitri Wulandari. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

fungsi manajemen POAC (Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pengarahan/pelaksanaan (Actuating) dan Kontrol/evaluasi (controlling) empat fungsi manajemen yang akan dijelaskan yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan menjadi fungsi dasar dalam manajemen, dengan adanya perencanaan dapat memberikan gagasan atau ide untuk rencana kegiatan dimasa depan. Perencanaan meruoakan sebuah aktivitas yang dilakukan saat hendak menetapkan tujuan yang ingin dicapai, perencanaan harus disepakati oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Munculnya ide dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif serta teraturnya suatu kegiatan tentunya diperoleh dari sebuah perencanaan yang baik. Dalam bidang pendidikan perencanaan tentu sangat dibutuhkan karena didalam kegiatan belajar mengajar harus diawali dengan perencanaan yang matang.

b. Pengorganisasian

Dalam manajemen dibutuhkan pengorganisasian karena akan memudahkan individu atau kelompok dalam menjalankan tugas yaitu dengan membuat struktur organisasi yang jelas. Pengorganisasian dilakukan untuk merumuskan kebijaksanaan, dan tujuan. Pada lembaga pendidikan pengorganisasian dapat menciptakan efektivitas dalam mencapai tujuan dan meningkatkan mutu sekolah. Dengan pengorganisasian, sumber daya manusia akan mampu berkembang sesuai dengan keahlian dan dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan, karena pengelolaan dibuat mengumpulkan sumber daya manusia sesuai dengan ilmu dan keahliannya.<sup>15</sup>

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktivitas penggerakan dalam manajemen, dengan adanya pelaksanaan manajemen kegiatan – kegiatan yang sudah direncanakan akan berjalan sesuai rencana. Tanpa adanya pelaksanaan

---

<sup>15</sup> Feri Tirtoni, & Fitri Wulandari. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik. Maka dari itu pelaksanaan mempunyai arti sebagai penggerak dan saling berkaitan dengan fungsi manajemen lainnya.

d. Evaluasi / Pengawasan

Evaluasi / pengawasan pada manajemen berfungsi sebagai evaluasi jalannya kegiatan, karena dengan pengawasan kegiatan dapat diamati dan dinilai baik atau buruknya sehingga akhirnya dapat dievaluasi untuk perbaikan agar kedepannya bisa lebih baik. Tidak adanya pengawasan akan mengakibatkan ketidakefektifan pada semua fungsi dalam kegiatan.

Keempat fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan satu sama lain. Manajemen dilembaga pendidikan memberikan fungsi yang dapat mencapai tujuan karena dengan adanya perencanaan yang terperinci, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang baik serta pengawasan yang berkelanjutan.<sup>16</sup> Manajemen kurikulum merdeka belajar ini tidak hanya berguna untuk para pendidik saja akan tetapi berguna juga untuk peserta didik, sehingga pendidik dan peserta didik dapat berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Sebab, perencanaan adalah tahap pertama pada proses penentuan tujuan manajemen yang hendak dicapai, manajemen kurikulum harus memiliki rencana yang jelas. Ada beberapa fungsi pada manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Untuk menjalankan manajemen kurikulum ini dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Kurikulum merdeka memberi kesempatan pada peserta didik atas kemandirian dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ema Zulfa Nihayah. 2023. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk N 1 Jenangan Ponorogo", Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

<sup>17</sup>Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman. 2023. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai" *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*. Vol. 4, No. 2.



## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu program kurikulum yang di luncurkan oleh Pemerintah saat pandemi covid-19 terjadi di Indonesia. Program ini ada karena pada saat itu masyarakat dihimbau untuk melakukan segala aktivitas dengan jarak jauh salah satunya kegiatan belajar mengajar. Pemerintah banyak menerapkan beberapa aturan dan kebijakan seperti lockdown dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai bentuk mengurangi penyebaran penyakit virus covid-19. Dengan demikian, guru dan murid terpaksa harus melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau online meskipun pada beberapa kondisi metode ini berjalan kurang efektif. Kurikulum ini mengacu pada kebijakan kurikulum merdeka belajar kemendikbud Nomor 1/2020 dalam penerimaan peserta didik baru dan keputusan kelulusan peserta didik 2020/2021

Kurikulum Merdeka diterapkan supaya murid dan pendidik bisa melaksanakan proses belajar yang inovatif dan kreatif, karena kurikulum ini harus bersifat dinamis dan dapat mengikuti perkembangan zaman, kurikulum Merdeka belajar ini harus mempunyai potensi perubahan menjadi lebih baik dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pendidik dan peserta didik pun diharuskan dapat mengikuti kebijakan baru ini yaitu beriringan dengan menggunakan teknologi dan media dalam pembelajarannya. Dalam mengembangkan kebijakan baru ini tentunya harus dilakukan secara terarah dan sistematis.<sup>18</sup>

Merdeka belajar berarti kebebasan dalam pembelajaran dengan adanya pembelajaran yang fleksibel dan diferensiasi yaitu dengan mengedepankan keberagaman peserta didik dengan difasilitasi merdeka belajar. Dengan adanya program merdeka belajar peserta didik dan guru

---

<sup>18</sup> Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman. 2023. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai" *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*. Vol. 4, No. 2.

bebas berinovasi dalam pembelajaran, oleh karena itu merdeka belajar merupakan pemberian ruang belajar yang fleksibel, nyaman dan menyenangkan karena kemerdekaan dalam berfikir tanpa adanya tekanan dengan memperhatikan karakteristik dan bakat peserta didik. Merdeka belajar guru harus menjadi inspirator bagi peserta didik untuk berfikir kritis, aktif dan analitis serta dapat memecahkan masalah, Seorang guru yang kompeten dan profesional selain memiliki pengetahuan yang luas juga mampu menguasai teknologi untuk mendesain pembelajaran yang menarik dan mampu menggugah kreatifitas peserta didiknya, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>19</sup>

Diferensiasi pebelajaran fokus pada keberagaman fasilitas yang diberikan untuk karakteristik peserta didik yang berbeda. Peserta didik memiliki kemampuan bakat, minat, bahasa, gaya belajar dan faktor lain yang berbeda maka dari itu guru harus memperhatikan peserta didik dan memberikan fasilitas yang memenuhi kebutuhan siswa. Adanya profil pelajar pancasila pembelajaran berfokus pada penguatan karakter, pembelajaran ini dirancang dengan prinsip pembelajaran berdeferensiasi sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakter yang sesuai. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari yang diselesaikan di kelas dan di rumah, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau hal apa yang disukai peserta didik dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa yang disampaikan pada pembelajaran.<sup>20</sup>

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu adanya teknologi yang pesat karena

---

<sup>19</sup> Ansori, Fita Putridiyanti. 2022. "Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.

<sup>20</sup> Desy Wahyuningsari, dkk. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan*. Vol. 2, No. 04.

mempengaruhi peserta didik dengan budaya luar, oleh karena itu diperlukan upaya menanamkan nilai pancasila pada peserta didik agar dapat menjadi peserta didik yang berkarakter dan bermoral, tujuan dari implementasi proyek pelajar pancasila adalah untuk membangun karakter peserta didik, mengerti tanggung jawab bahwa wajib belajar dan mengerjakan tugas dari guru, disiplin, etika kerja dan kreatifitas.<sup>21</sup>

Lembaga pendidikan saat ini harusnya sudah mengikuti dan menerapkan kebijakan baru agar dapat berjalan secara berkesinambungan dengan peraturan undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku. Kurikulum Merdeka belajar dipraktikkan pada berbagai institusi pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka belajar dimaksudkan agar pembelajaran bisa dipadukan dalam kebutuhan belajar serta ketertarikan peserta didik. Kemampuan dalam berpikir kritis dan inovatif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dan pendidik harus selaras dalam mengembangkan karakter. Di era 4.0 dan sudah memasuki era 5.0 peserta didik memang dituntut untuk dapat berpikir kritis agar dapat mengikuti perkembangan zaman, bukan hanya peserta didik saja pendidik pun dituntut agar dapat menggunakan teknologi.<sup>22</sup>

Kurikulum digunakan untuk rencana pembelajaran, untuk memberikan pembelajaran yang terarah dalam dunia pendidikan, jika tidak ada kurikulum maka dalam lembaga pendidikan tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena semua proses belajar mengajar ditentukan oleh kurikulum. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta haruslah mengetahui kurikulum terbaru yang digunakan dalam pembelajaran, karena kurikulum terus dilakukan pembaharuan

---

<sup>21</sup> Lidiawati, dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar, Analisi, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara

<sup>22</sup> Muslim HU. 2023. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. Vol. 3, No. 1.

mengikuti perkembangan zaman, pola pikir dan teknologi yang semakin berkembang. Kurikulum di Indonesia sudah berganti kurang lebih sebelas pergantian, hingga saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka belajar.<sup>23</sup>

b. Komponen-komponen kurikulum

Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yaitu, tujuan, isi, metode pembelajaran, dan evaluasi:

1) Komponen tujuan

Komponen tujuan merupakan komponen yang digunakan dalam penentuan arah dan tujuan yang diharapkan. Pada kurikulum merdeka mempunyai tujuan yaitu adanya karakter dan kepribadian yang pancasilais. Komponen tujuan penting untuk arah kegiatan pembelajaran pada pengembangan kurikulum.

2) Komponen isi pembelajaran

Komponen isi pembelajaran merupakan komponen yang menekankan pada pengetahuan, ketrampilan, serta pengalaman dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dikelas. Isi kurikulum yang dirancang harus berhubungan erat dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimuat dalam setiap mata pelajaran pada saat pembelajaran.

3) Komponen metode

Komponen metode harus disesuaikan dengan isi dari sebuah inti atau pokok dari pembelajaran dan tujuan. Maka dari itu dalam pembelajaran guru diharapkan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan rileks.

4) Komponen evaluasi

Komponen evaluasi merupakan hal yang penting karena dalam merancang kurikulum membutuhkan evaluasi untuk menentukan arti dan nilai dalam kurikulum, dan digunakan untuk umpan balik

---

<sup>23</sup> Feri Tirtoni, & Fitri Wulandari. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem serta tujuan yang diharapkan Bersama.<sup>24</sup>

c. Tujuan kurikulum merdeka belajar

Terdapat beberapa tujuan dalam kurikulum Merdeka Belajar yang harus diperhatikan oleh pendidik, diantaranya yaitu;

- 1) Mengembangkan potensi diri dan kemandirian peserta didik.
- 2) Mengembangkan aspek kegiatan praktik atau ketrampilan dalam pembelajaran.
- 3) Dapat mengetahui aspek kekurangan dan kekuatan pendidik.
- 4) Dapat menemukan cara beradaptasi dalam pengembangan diri.<sup>25</sup>

Tujuan kurikulum merdeka belajar yaitu untuk memudahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan memberi kebebasan peserta didik dalam memilih minat pembelajaran, kebebasan dalam pembelajaran yang berarti proses kegiatan pembelajaran bukan hanya dilakukan dalam kelas saja, karena dengan kurikulum merdeka belajar ini kegiatan pembelajaran menjadi lebih relevan, serta para murid dapat dengan mudah memahami pembelajaran.

d. Karakteristik kurikulum Merdeka belajar

Ada beberapa karakteristik yang mendukung kurikulum Merdeka belajar yaitu:

- 1) Mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, dalam pembelajaran ini yaitu untuk mengembangkan *softskill* dan kemandirian.
- 2) Fokus pada materi esensial, yang dimana mempunyai cukup waktu dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Fleksibilitas, yaitu pendidik melakukan pembelajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.

---

<sup>24</sup> Feri Tirtoni, & Fitri Wulandari. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

<sup>25</sup> Ema Zulfa Nihayah. 2023. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo", Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- 4) Capaian pembelajaran yang menyenangkan dan relevan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Fokus utama pada kurikulum Merdeka belajar yaitu pengembangan karakter.<sup>26</sup>

e. Kelebihan dan kekurangan kurikulum Merdeka belajar

Setiap kurikulum tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan kurikulum merdeka belajar yang diantaranya adalah:

- 1) Kurikulum merdeka belajar dibuat lebih sederhana dari kurikulum sebelumnya, akan tetapi walaupun sederhana kurikulum Merdeka belajar dirancang lebih mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk fokus pada perkembangan pengetahuan peserta didik, karena peserta didik dituntut agar dapat berpikir kritis dalam pembelajaran.
- 3) Kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk peserta didik lebih merdeka, dimana pembelajaran dirancang dengan menyesuaikan bakat dan minat peserta didik.
- 4) Kurikulum merdeka belajar diterapkan agar pembelajaran lebih bermakna, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkreasi, menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, serta membuat peserta didik lebih tertarik juga menikmati proses pembelajaran.
- 5) Kurikulum merdeka belajar diterapkan agar pendidik dapat merancang proses pembelajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Selain kelebihan yang ada pada kurikulum Merdeka belajar, tentunya kurikulum Merdeka belajar memiliki kekurangan sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Dwi Aryanti. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung", Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- 1) Implementasi Kurikulum Merdeka belajar masih belum matang, karena penerapan kurikulum Merdeka belajar ini merupakan kurikulum baru dimana lembaga pendidikan masih dalam proses adaptasi pada kebijakan baru tersebut.
- 2) Masih banyak sekolah yang belum menerapkan karena terkendala oleh fasilitas dalam pembelajaran. Maka dari itu belum terealisasi dengan baik.
- 3) Sumber daya manusia yang masih belum memadai dan belum terstruktur, karena memasuki era 5.0 yang mengharuskan mengerti akan teknologi, maka dari itu pada kurikulum Merdeka belajar ini perlu pelatihan untuk SDM yang lebih maju.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dimana lebih relevan dan lebih sederhana dari kurikulum 2013, dimana kebijakan baru harus diimplementasikan di era sekarang. Karena memang kurikulum perlu dievaluasi mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan di Indonesia lebih berkembang, bermutu dan berkualitas. Kurikulum Merdeka belajar memudahkan pendidik dalam menyiapkan bahan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam memilih bakat dan minat mereka, akan tetapi implementasi kurikulum Merdeka belajar masih belum sempurna dalam beberapa institusi pendidikan karena kurangnya fasilitas dan sumber daya manusia (SDM).<sup>27</sup>

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah dukungan dari pendidik kepada peserta didik dalam bentuk pemberian pengetahuan. Didalam lembaga pendidikan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama, untuk menyiapkan pembelajaran yang baik pendidik membutuhkan

---

<sup>27</sup> Ahmad Almarisi. 2023. "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis". *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol, 7. No, 1

teknik ataupun metode untuk mencapai tujuan. Untuk menunjang pembelajaran harus disertakan fasilitas yang memadai, sumber daya manusia yang tinggi. Karena di era sekarang diharuskan pendidik dan peserta didik mengerti IPTEK (ilmu pengetahuan teknologi), metode pembelajaran harus dapat mengikuti perkembangan zaman.<sup>28</sup>

Pendidik hendaknya pada saat pembelajaran memastikan cara yang cocok supaya murid mampu mencapai tujuan. Untuk mendapatkan keefektifan pada saat pembelajaran pendidik harus menguasai teori karena dengan pendidik sudah menguasai maka pembelajaran dapat berjalan secara efisien, produktif, dan dapat mencapai tujuan. Tujuan tersebut dapat dikatakan berhasil jika pendidik mempunyai materi untuk pembelajaran yang sesuai dengan kaidah Merdeka belajar. Salah satu bagian yang wajib pada saat pembelajaran yaitu pendidik mempunyai materi, pendidik menyusun materi secara mandiri berdasarkan tujuan pembelajaran. Adapun manfaat bagi pendidik saat menyiapkan materi yaitu : sesuai dengan kaidah kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, tidak bergantung pada sumber yang sulit didapat, banyaknya referensi dalam menyiapkan materi membuat pendidik mempunyai wawasan yang luas.<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik harus mempunyai kesiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan seperti: mengikuti pelatihan dan bimbingan yang merupakan proses untuk meningkatkan serta mengembangkan keahlian dan *skill* pendidik yang bertujuan untuk pendidik dapat memahami konsep pembelajarn sesuai kurikulum merdeka belajar, menyusun perangkat pembelajaran

---

<sup>28</sup> Nila Fadilasanti. 2023. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Man 02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang", Skripsi. Kepahiang : Institut Agama Islam Negeri Curup

<sup>29</sup> Imrotin, Ifit Novita Sari. 2022. "Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar". Jurnal Guru Indonesia. Vol 2, No 1.



merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran.<sup>30</sup>

Pembelajaran dapat dimaknai dengan tahapan interaksi pendidik dengan peserta didik dengan metode tertentu. Pembelajaran merupakan kegiatan krusial di institusi pendidikan, karena adanya pembelajaran dapat membangun peserta didik dalam memperoleh pengetahuan baik dari teori maupun praktik sesuai bahan ajar atau materi yang telah pendidik tetapkan.

b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, dengan adanya bahasa individu atau kelompok dapat memahami komunikasi satu sama lain. Bahasa merupakan ucapan yang dikeluarkan oleh manusia untuk berkomunikasi, saling berbicara agar dapat mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi bahasa mempunyai aturan tertentu, seperti bahasa Indonesia mempunyai aturan yang harus ditaati oleh bangsa dan rakyat Indonesia. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan cara berkomunikasi yang baik dan benar. Komunikasi bisa dilaksanakan baik melalui lisan maupun tulisan. Fungsi bahasa Indonesia yaitu untuk berinteraksi saling memahami bangsa dan rakyat Indonesia. Bahasa juga dapat menyatukan individu atau kelompok karena berkomunikasi dan berinteraksi dapat saling memahami tentunya memerlukan bahasa yang dapat dipahami.<sup>31</sup>

Diciptakannya bahasa yaitu untuk alat komunikasi memudahkan individu dalam menyampaikan pendapat, emosi, berinteraksi, dan

---

<sup>30</sup> Annisa Melani dan Erizal Gani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang". *Journal of Education and Humanities*. Vol 1, No 2.

<sup>31</sup> Nila Fadilasanti. 2023. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Man 02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang", Skripsi. Kepahiang : Institut Agama Islam Negeri Curup

menyampaikan pikiran secara langsung dan tidak langsung. Adanya bahasa Indonesia yaitu sebagai pemersatu bangsa, bahasa Indonesia ini merupakan identitas bagi negara Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan dan sebagai mata Pelajaran yang wajib dipelajari di institusi pendidikan di Indonesia, baik di bangku sekolah dasar hingga bangku perguruan tinggi, karena sebagai bahasa resmi kenegaraan.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berinteraksi dalam lingkungan budaya sosial Indonesia. Pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia akan menciptakan individu yang berpegang pada Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imaginatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peserta didik mampu memahami, dan mengevaluasi berbagai tipe kalimat tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mendesain gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu ikut serta berperan aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta

didik mampu menulis berbagai kalimat untuk gambaran untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjunjung dan menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Peserta didik memiliki kecintaan terhadap karya sastra Indonesia dan mengembangkan kreativitas bersastra Indonesia.

## **B. Penelitian Terkait**

Penelitian terkait adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan yang bersifat relevan dengan skripsi ini. Beberapa skripsi dan jurnal menjadi bahan acuan agar mempermudah dalam mengkaji informasi tentang implementasi manajemen kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon. Peneliti merangkum hasil dari beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Dwi Efyanto (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK” dan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu isi yang membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya membahas tentang analisis kebijakan, dan hasil penelitiannya membahas tentang implementasi dan hambatan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, serta solusi yang dapat diambil dalam mengatasi berbagai macam masalah yang terjadi.<sup>32</sup>

Nilia Fadilasanti (2023) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Man 02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang”. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya memiliki pembahasan tentang implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. Perbedaanya

---

<sup>32</sup> Dwi Efyanto. 2021. “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK”, Tesis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

responden pada jurnal tersebut hanya guru bahasa Indonesia saja sehingga data yang diberikan hanya dari sudut pandang guru bahasa Indonesia<sup>33</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifah Kamaliyah (2021) dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mts Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang” terdapat kesamaan tentang pembahasan tentang implementasi manajemen kurikulum pendidikan akan tetapi fokus dalam jurnal tersebut lebih berfokus tentang peningkatan kualitas pendidikan sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada penerapan kurikulum.<sup>34</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ema Zulfa Nihayah (2023) dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK N 1 Jenangan Ponorogo” terdapat sebuah kesamaan pembahasan dimana Skripsi tersebut juga membahas tentang manajemen kurikulum merdeka. Akan tetapi perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada subjek dan objek penelitian dimana jurnal tersebut dilakukan penelitian di SMK N 1 Jenangan Ponorogo sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMK Bunda Satria Wangon.<sup>35</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Muslim HU (2023), dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis” terdapat sebuah kesamaan pembahasan dimana jurnal tersebut sama – sama membahas manajemen kurikulum merdeka belajar, perbedaan jurnal ini lebih membahas manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam, sedangkan hasil penelitian membahas tentang manajemen kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan Islam.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Nila Fadilasanti. 2023. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Man 02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang”, Skripsi. Kepahiang : Institut Agama Islam Negeri Curup

<sup>34</sup> Afifah Kamaliyah. 2021 “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mts Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang” Skripsi, Pemalang: UIN Walisongo Semarang

<sup>35</sup> Ema Zulfa Nihayah, 2023. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo”, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo

<sup>36</sup> Muslim HU. (2023). “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis”, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. Vol. 3, No. 1.

Dalam penelitian yang dilakukan Annisa Melani, Erizal Gani. (2023), dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang” terdapat sebuah kesamaan dimana keduanya menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang manajemen kurikulum merdeka, letak perbedaan keduanya yaitu pada waktu penelitian. Dalam jurnal tersebut disaat kondisi pemulihan pasca covid -19 sehingga ada perbedaan dalam sistemasi pembelajaran<sup>37</sup>

**Tabel 2 1 Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Dwi Efyanto 2021, yang berjudul Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK,	Membahas kurikulum merdeka belajar	Membahas analisis kurikulum	Membahas tentang kebijakan, hambatan, serta upaya mengatasi masalah kurikulum
2.	Nila Fadilasanti. 2023. Yang berjudul Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Man	Membahas tentang implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam	responden pada jurnal hanya guru bahasa Indonesia saja sehingga	Membahas implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka belajar

<sup>37</sup>Annisa Melani, Erizal Gani. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang”. *Journal of Education and Humanities*. Vol 1, No 2.

	02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang	kurikulum Merdeka belajar	data yang diberikan hanya dari sudut pandang guru bahasa indonesia	
3.	Afifah Kamaliyah 2021, yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mts Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pematang	Membahas tentang implementasi manajemen	Berfokus kepada peningkatan kualitas pendidikan	Membahas tentang sistemasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Kurikulum tersebut
4.	Ema Zulfa Nihayah 2023, berjudul Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo	Membahas tentang manajemen kurikulum merdeka	Perbedaan subjek dan objek penelitian kurikulum	Membahas tentang Analisa perencanaan, Analisa implementasi , dan Analisa evaluasi pada projek penguatan profil pelajar

5.	Muslim HU (2023), dengan judul Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis	Membahas manajemen kurikulum merdeka belajar.	Berfokus membahas tentang jurnal ini lebih membahas manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan islam.	Membahas tentang manajemen kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan islam
6	Annisa Melani, Yusuf Erizal Gani. (2023), dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang”	kesamaan menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif, membahas tentang manajemen kurikulum merdeka	Waktu penelitian dalam jurnal tersebut disaat kondisi pemulihan pasca covid-19 sehingga ada perbedaan dalam sistemasi pembelajaran	kurikulum Merdeka lebih memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan, guru, dan peserta didik untuk meningkatkan potensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan format deskriptif. Metode kualitatif diterapkan untuk memperoleh data yang mendalam. Keputusan menggunakan metode kualitatif didasari oleh kompleksitas, dinamika, dan signifikansi permasalahan yang dihadapi. Metode ini cocok untuk meneliti kondisi objek secara alamiah.<sup>38</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai fenomena atau gejala yang ada, yaitu gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi berkas yang terkait dengan implementasi manajemen kurikulum merdeka, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>39</sup>

Dalam memperoleh data penelitian peneliti menggunakan penelitian lapangan, dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil sekumpulan data, penelitian lapangan ini bersifat deskriptif. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk menjawab pertanyaan dan dapat menemukan solusinya dengan melalui observasi karena dapat gambaran realitis.

Penelitian ini sering digunakan untuk mengangkat masalah penelitian, dan dijabarkan dalam sebuah analisa lalu disimpulkan. Metode penelitian deskriptif menghasilkan data apa adanya tanpa manipulasi data. Pendekatan kualitatif yang akan dilakukan peneliti adalah ingin mengetahui implementasi manajemen kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK

---

<sup>38</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

<sup>39</sup> Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto



Bunda Satria Wangon, peneliti melakukan pengamatan secara langsung sesuai yang terjadi di lapangan.

## **B. Konteks Penelitian**

### **1. Tempat dan waktu**

#### **a. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan, penelitian ini dilakukan di SMK Bunda Satria Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

#### **b. Waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2024 dengan mengumpulkan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, proses tersebut dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan terkait implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia, yang meliputi perencanaan hingga evaluasi.

#### **c. Subyek dan Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, istilah subyek penelitian merujuk pada pihak-pihak yang menjadi sampel dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian berbasis populasi, penelitian kualitatif menggunakan terminologi “situasi sosial” yang terdiri dari tiga elemen: tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berkesinambungan. Dalam situasi sosial ini, peneliti dapat mendalami apa yang terjadi di lapangan secara lebih detail.<sup>40</sup>

Informan adalah individu yang memberikan data dan informasi kepada peneliti. Dalam konteks ini, informan yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki kapabilitas untuk memberikan wawasan tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon.

Adapun kriteria dalam subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297 - 298

- 1) Kepala sekolah yang merupakan peranan penting dalam kebijakan sekolah yaitu dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.
- 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang merupakan peranan penting dalam manajemen kurikulum merdeka belajar. Karena wakil ketua kurikulum dapat memberikan informasi penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar mulai dari tahap pelaksanaan hingga evaluasi.
- 3) Guru bahasa Indonesia dapat memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon, dan guru bahasa Indonesia lebih paham pada pengembangan pembelajaran dikelas dengan menerapkan manajemen kurikulum merdeka belajar dari mulai proses pembelajaran.
- 4) Peserta didik menjadi subjek penelitian dikarenakan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia saat SMK Bunda Satria menerapkan kurikulum merdeka belajar.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah suatu kegiatan utama untuk memperoleh suatu data penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa metode pengumpulan data dibagi ke dalam tiga jenis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan data mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka.

Di dalam manajemen sendiri terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Nantinya, peneliti akan melaksanakan ketiga metode pengumpulan data tersebut. Berikut ini metode-metode yang dilakukan oleh peneliti :

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah metode yang dilakukan dengan teliti untuk mencatat data secara sistematis. Dalam penelitian, observasi

digunakan untuk memperoleh informasi yang spesifik dan berbeda dari teknik lain, seperti wawancara.<sup>41</sup> Dalam konteks penelitian ini, teknik observasi yang diterapkan adalah partisipasi pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan implementasi manajemen kurikulum merdeka di tingkat sekolah maupun di tingkat dinas.

Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mendapatkan data, informasi nyata dalam mengetahui proses implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon Kabupaten Banyumas, yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa data antara lain:

- a. Langkah-langkah dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon.
  - b. Kondisi proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon selama menggunakan kurikulum merdeka belajar.
  - c. Peserta didik menjadi subjek penelitian dikarenakan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia saat SMK Bunda Satria menerapkan kurikulum Merdeka belajar.
2. Wawancara

Wawancara ialah suatu metode dengan cara menghadirkan subjek penelitian dan peneliti dalam suatu tempat yang tujuannya agar informasi bisa didapatkan dengan jelas dan sesuai fakta yang ada. Di dalam wawancara tersebut terdapat informasi dan klarifikasi yang dijelaskan secara langsung oleh narasumber. Hal inilah yang menjadi kelebihan metode wawancara. Sebab, peneliti dapat menggali informasi sedalam-dalamnya melalui narasumber. Metode wawancara sangat sering

---

<sup>41</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta,2017),145

digunakan pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa tahapan yang pertama adalah menyiapkan pertanyaan secara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah sesuai dengan standar ketentuan wawancara. Setelah wawancara selesai, hasil wawancara akan dianalisis dan dihubungkan dengan teori-teori terkait yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang jelas sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk mencari kebenaran, dan wawancara ini berasal dari pelaksanaan observasi secara langsung. Adapun pembagian jenis wawancara yaitu wawancara oleh tim, wawancara tertutup, wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>42</sup>

Metode ini dilakukan secara wawancara terstruktur dan langsung dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya kepada pihak yang dimintai data, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Bunda Satria Wangon, guru bahasa Indonesia SMK Bunda Satria Wangon dan peserta didik SMK Bunda Satria Wangon. Wawancara dengan pihak terkait dilakukan guna mendapatkan penjelasan secara langsung dan detail serta gambaran mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon Kabupaten Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti guna mengumpulkan data-data dan informasi terpercaya. Data-data yang dikumpulkan itu dalam bentuk dokumen yang berisi catatan peristiwa di masa lalu baik dengan bentuk tulisan, gambar, atau karya dari individu. Proses dokumentasi ini dilakukan dengan cara menelaah

---

<sup>42</sup> Anggito, Albi, And Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018

dokumen-dokumen terkait baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun arsip yang memiliki relevansi dengan penerapan manajemen kurikulum merdeka.<sup>43</sup>

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini melibatkan dua bentuk utama: foto dan dokumentasi tertulis. Dokumentasi tertulis mencakup administrasi mengajar guru Bahasa Indonesia, termasuk buku pembelajaran Bahasa Indonesia, rencana pelaksanaan pembelajaran, data terkait manajemen kurikulum merdeka belajar, serta informasi mengenai kondisi sekolah. Dokumen buku pembelajaran Bahasa Indonesia dan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi dokumentasi utama karena dengan dokumentasi ini dapat memberikan bukti perkembangan proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam rangka mendukung proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dikelas. Selain itu penggunaan foto juga digunakan sebagai dokumen pendukung dalam memberikan penguatan atas bukti bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

#### **D. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses terstruktur dalam mengolah dan menjabarkan data hingga dari proses tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan. Sebelum menganalisis data, tentunya peneliti melakukan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat memperoleh data yang terpercaya dan nantinya akan dianalisis. Ketika data telah selesai terkumpul, data akan melalui proses analisis data secara deskriptif. Teknik analisis data yang diterapkan adalah model Miles &

---

<sup>43</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

Huberman, yang menyangkut tiga tahap yaitu “*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.<sup>44</sup>

1. *Data reduction* (reduksi data)

Tahap ini dimulai dengan mengelompokkan data hasil wawancara berdasarkan pertanyaan wawancara yang sama. Peneliti akan menyimpulkan secara garis besar hasil wawancara tersebut. Hasil observasi juga akan dianalisis oleh peneliti dan mencari keterkaitannya dengan beberapa studi dokumen atau kajian pustaka yang relevan. Selanjutnya, hasil wawancara, observasi, dan kajian pustaka yang saling terkait akan dikelompokkan lagi. Pada akhir tahap ini, reduksi data akan dilakukan dengan hanya memilih data yang memiliki relevansi dengan implementasi manajemen kurikulum merdeka.

2. *Data display* (penyajian data)

Tahap berikutnya pada proses analisis data ialah penyajian data (*data display*). Secara umum, penelitian kualitatif menggunakan model penyajian dalam bentuk narasi melalui teks dengan mengacu rumusan masalah yang diajukan. Data yang disajikan adalah data yang melalui proses wawancara, observasi, dan juga dokumentasi oleh peneliti. Setelah itu, data akan disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan tentunya mudah dipahami.

b. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Tahap selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Data penelitian yang telah sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan akan diberi narasi oleh peneliti pada tahapan ini. Setelah itu, data beserta narasi dapat diletakkan pada bagian hasil penelitian. Peneliti akan menyimpulkan secara umum data beserta narasi tersebut. Data mulai dari awal juga akan di review kembali oleh peneliti dan mempertimbangkan

---

<sup>44</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

beberapa data kompleks yang sudah disajikan.<sup>45</sup> Selanjutnya, penarikan kesimpulan akan dilakukan oleh peneliti melalui hasil penelitian yang telah melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang didapatkan.



---

<sup>45</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 14

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK BUNDA SATRIA KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

##### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

###### **1. Sejarah Berdirinya SMK Bunda Satria Wangon**

SMK Bunda Satria wangon berdiri sejak tahun 1994 berdiri dibawah naungan yayasan SMK Bunda Satria yang didirikan oleh H. Muhammad Jaslim berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 173/103/1/1994. Pada tahun ajaran 1994/1995 dibuka dua jurusan yaitu jurusan otomotif dengan program studi mekanik otomotif, dan jurusan elektronika dengan program studi elektronika komunikasi.

Jurusan di SMK Bunda Satria Wangon yaitu jurusan teknik audio video salah satu jurusan pertama yang dibuka tahun 1994, dahulu jurusan ini bernama jurusan elektronika dengan program studi elektronika komunikasi. Jurusan teknik kendaraan ringan otomotif juga merupakan salah satu jurusan jurusan yang pertama kali dibuka di SMK Bunda Satria Wangon, dahulu jurusan ini bernama jurusan otomotif dengan program studi mekanik otomotif. Jurusan teknik dan bisnis sepeda motor merupakan jurusan yang dibuka tahun 2009/2010, pada tahun 2009 TBSM menyelenggarakan launching kerja sama dengan yamaha. Jurusan teknik ototronik merupakan jurusan yang dibuka pada tahun 2014, jurusan ini dibuka atas rekomendasi dari toyota karena semakin meningkatnya teknologi elektronika pada kendaraan.



## 2. Kerja Sama Industri PKL dan Rekrutmen Tenaga Kerja

### a. Jurusan Ototronik

Hubungan Kerja Sama Industri di Jurusan Ototronik dalam Program Praktek Kerja Lapangan di bengkel resmi berlangsung baik dan berkelanjutan secara terus menerus setiap tahun, diantaranya :

**Tabel 4 1 Mitra kerja SMK Bunda Satria Wangon**

NO	NAMA BENGKEL RESMI
1	Honda Sumber Cilacap
2	Honda Sumber Global Purwokerto
3	Oto Kits Wonosobo
4	Isuzu Cilacap
5	Hyundai Purwokerto
6	Daihatsu Cilacap (Armada Mobil)
7	PT. Teja Berlian Cilacap
8	Indomobil Nissan Service Point Cilacap
9	Indomobil Nissan Datsun Purwokerto
10	Wuling Purwokerto
11	Mitsubishi Purwokerto - PT Sun Star Motor

### b. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan

Hubungan industri di jurusan Teknik Kendaraan Ringan sudah menggandeng dengan salah satu pabrikan otomotif yang besar di Indonesia yaitu Toyota. Saat in status kerjasamanya sudah menjadi jurusan binaan industri dengan menyandang status sekolah Toyota Teknikal Education Program atau di singkat T-TEP. Dengan sudah menjadi sekolah binaan Toyota maka di jurusan ini mendapatkan

kesempatan untuk PKL di seluruh bengkel Toyota Khususnya di area Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain kesempatan PKL di jurusan ini juga berkesempatan untuk mengikuti *On The Job Training* atau OJT selama 6 (enam) sampai 8 (delapan) bulan di setiap bengkel Toyota seperti Nasmoco, Tunas Toyota, Plasa Toyota, Auto 200, Astrido dan bengkel Toyota lainnya yang nantinya akan dijadikan calon tenaga mekanik di bengkel tersebut.

c. Jurusan Audio Video

Hubungan industri di jurusan Teknik Audio Video sudah menggandeng dengan salah satu pabrikan Elektronik yang besar di Indonesia yaitu Sharp. Saat ini status kerjasamanya sudah menjadi jurusan binaan industri dengan menyandang status sekolah binaan Sharp. Dengan sudah menjadi sekolah binaan Sharp maka di jurusan ini mendapatkan kesempatan untuk PKL di beberapa jasa servis resmi Sharp di area Jawa Tengah.

d. Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor

Hubungan industri di jurusan Teknik Teknik Bisnis Sepeda Motor sudah menggandeng dengan salah satu pabrikan otomotif yang besar di Indonesia yaitu Yamaha. Saat ini status kerjasamanya sudah menjadi jurusan binaan industri dengan menyandang status sekolah binaan Yamaha. Dengan sudah menjadi sekolah binaan Yamaha maka di jurusan ini mendapatkan kesempatan untuk PKL di seluruh bengkel Yamaha Khususnya di area Jawa Tengah. Selain kesempatan PKL di jurusan ini juga berkesempatan untuk mengikuti seleksi penerimaan calon mekanik bengkel resmi Yamaha. Selain PKL dan penerimaan Kerja, di jurusan ini juga sering dan memenangi lomba yang diselenggarakan oleh Yamaha, contohnya seperti skill contes, penjualan, pembuatan video dan lain sebagainya.

## B. Penyajian Data

### 1. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon

Penelitian dilakukan di SMK Bunda Satria Wangon, yang memfokuskan pembahasan mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### a. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen kurikulum merdeka belajar di SMK Bunda Satria Wangon menurut Bapak Aziz Hides Triyanto selaku kepala sekolah yaitu:

“Persiapan perencanaan pembelajaran yaitu dengan mengikutkan pelatihan, workshop dan hal lain yang berkaitan dalam pelaksanaan kurikulum, selain itu persiapan yang dilakukan dengan menghadirkan narasumber guru penggerak yang sudah memahami kurikulum merdeka.”<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada langkah perencanaan penting untuk mencapai efektivitas dalam berbagai kegiatan. Perencanaan dapat membantu guru dalam pencapaian suatu sasaran secara efisien, tepat waktu dan lebih mudah. Proses perencanaan manajemen kurikulum di SMK Bunda Satria dilakukan dengan kolaborasi antar individu

Perencanaan pada kurikulum sangat penting untuk dilakukan karena agar tersusun secara sistematis untuk mewujudkan tujuan pembelajaran seperti yang telah di jelaskan oleh Bapak Firman Hidayat S.Pd selaku waka kurikulum, perencanaan yang pertama adalah kesiapan sekolah atas penerapan kurikulum merdeka belajar, karena pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

---

<sup>46</sup> Wawancara Bersama Bapak Aziz Hides Triyanto selaku Kepala Sekolah SMK Bunda Satria Wangon

Seperti yang Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd sampaikan dalam wawancara menuturkan :

“Sekolah Bunda Satria masih ditahap penyesuaian dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, maka dari itu pihak sekolah mempersiapkan dari segala hal untuk penyesuaian kurikulum merdeka yaitu dengan mengadakan atau mengikuti MGMP, workshop, pelatihan materi, metode pembelajaran, model *assessment* untuk para guru dan juga mempersiapkan dengan membuat dokumen berisi visi misi, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan *assessment* karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya dengan melihat kondisi peserta didik yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.”<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan pernyataan dari Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd selaku waka kurikulum bahwa SMK Bunda Satria Wangon sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan dilakukan menganalisis kebutuhan dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengikuti workshop dan pelatihan untuk guru, mempersiapkan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan *assessment*.

Perencanaan kurikulum dilakukan melalui evaluasi dengan melihat kondisi peserta didik demi mencapai tujuan dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru maka untuk penyesuaian sekolah harus mengadakan workshop atau pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Semua harus diikuti sertakan dalam pelatihan atau workshop terutama kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Seperti hasil wawancara dengan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Nurhidayatulloh, selaku waka kurikulum SMK Bunda Satria Wangon

Bapak Firman Nurhidayatuloh S.Pd sebagai waka kurikulum tentang pergantian kurikulum :

“Kurikulum merdeka mempunyai banyak perubahan yang memberikan ruang lebih luas pada sekolah baik secara kurikulum maupun KBM maka sekolah dapat menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai dengan melihat fasilitas, sumber daya manusia dan kondisi peserta didik.”<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat yang Bapak Firman Nurhidayatuloh sampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru dengan adanya perubahan dengan disesuaikan pada fasilitas, sumber daya manusia dan kondisi peserta didik, dengan melibatkan peserta didik yang lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pada kurikulum merdeka belajar guru hanya sebagai fasilitator saja, dan pembelajaran pun tidak hanya diruang kelas saja tapi dapat belajar diluar ruang kelas. persiapan perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran menurut pernyataan Ibu Nofi Sugiarti S.Pd adalah:

“Dengan menguasai materi untuk memberi arahan yang benar pada peserta didik, karena walaupun dikurikulum merdeka belajar guru hanya sebagai fasilitator bukan menjadi sumber utama akan tetapi para guru juga harus menguasai materi. Mempersiapkan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran yang sudah tersedia. Menyiapkan media pembelajaran dengan merancang pembelajaran semenarik mungkin agar para peserta didik semangat

---

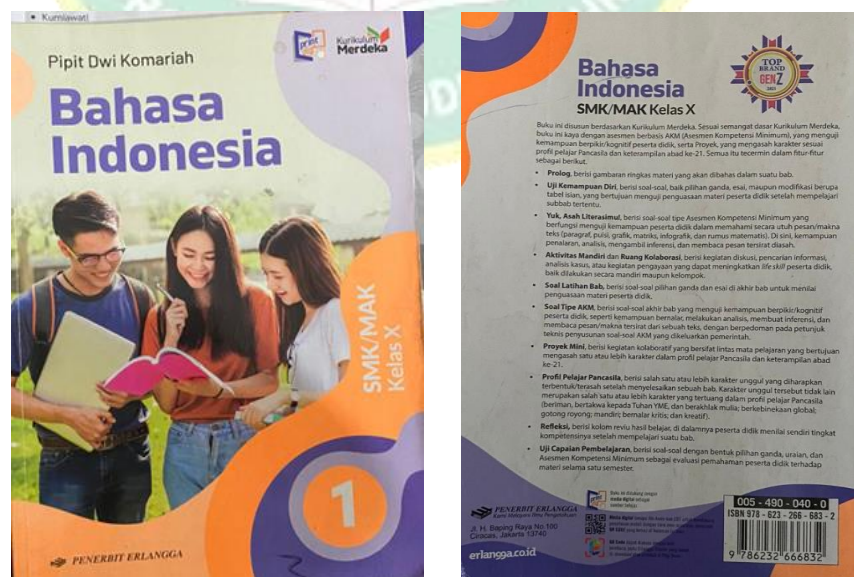
<sup>48</sup> Wawancara bersama Bapak Firman Nurhidayatuloh, selaku waka kurikulum SMK Bunda Satria Wangon.

dalam mengikuti pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan seperti *LCD*, buku, dan media gambar.”<sup>49</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan Ibu Nofi Sugiarti S.Pd dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus mempunyai perencanaan atau persiapan supaya tujuan dari proses belajar mengajar bisa terwujud, serta para murid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta efektif.

Perencanaan ialah bagian yang krusial dan pertama untuk dilakukan dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka, dengan melakukan perencanaan dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan. Sekolah sudah memberikan upaya untuk para guru dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dengan turut serta dalam pelatihan atau workshop serta para guru dapat belajar melalui aplikasi merdeka mengajar. Setelah para guru sudah memahami mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran membutuhkan perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

**Gambar 4.1 Bahan Ajar Bahasa Indonesia**



<sup>49</sup> Wawancara bersama Ibu Nofi Sugiarti, selaku guru Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka belajar di SMK Bunda Satria Wangon menurut pernyataan Bapak Aziz Hides Triyanto S.Pd. yaitu:

“Pengorganisasian pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu dengan pembagian jam mengajar sesuai dengan struktur yang sudah ada, pembelajaran bahasa Indonesia dalam seminggu mempunyai 4 jam pertemuan.”<sup>50</sup>

Kesimpulannya dengan adanya pembagian tugas pada sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pengorganisasian juga penting untuk dilakukan dalam kegiatan karena dengan pengorganisasian kegiatan dapat berjalan lancar dalam mencapai tujuan. Menurut pernyataan Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd pengorganisasiannya adalah :

“Adanya pembagian jam untuk para guru, pembagian tugas mengajar menurut mata pelajaran yang sudah ditentukan, dibagi sesuai dengan struktur kurikulum yang telah disiapkan setiap bulan Juni. Pemisahan mata pelajaran agar antara mata pelajaran tidak ada hubungan dengan mata pelajaran yang lain, masing – masing mata pelajaran diberikan waktu yang sesuai dengan kurikulum.”<sup>51</sup>

Dari pendapat Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan proses dalam memilih sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi yang dimiliki baik untuk guru maupun tenaga pendidik lainnya, untuk guru dapat mengajar sesuai mata pelajaran dan waktu tempuh pembelajaran yang

---

<sup>50</sup> Wawancara bersama Bapak Aziz Hides Priyantu selaku Kepala Sekolah SMK Bunda Satria Wangon

<sup>51</sup> Wawancara bersama Bapak Firman Nurhidayatulloh, selaku waka kurikulum SMK Bunda Satria Wangon.

ditentukan, pengorganisasian dilakukan untuk mengkoordinir sumber daya yang ada. Pelaksanaan pengorganisasian dapat dilakukan dengan diadakan *briefing* terlebih dahulu, mengadakan rapat kerja, memberikan petunjuk pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya pengorganisasian memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran. seperti hasil wawancara dengan Ibu Nofi Sugiarti S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyiapkan alur tujuan pembelajaran supaya pada saat pembelajaran sudah mengetahui target yang harus dicapai, membuat modul ajar, merancang media pembelajaran yang menarik. Langkah dalam menyiapkan tujuan pembelajaran dengan elemen ABCD terdiri dari *audience* (peserta), *behavior* (perilaku), *conditions* (kondisi), *degree* (tingkatan).”<sup>52</sup>

Dapat disimpulkan pendapat dari Ibu Nofi Sugiarti S.Pd selaku guru bahasa Indonesia bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan alur tujuan pembelajaran supaya pada saat pembelajaran mengetahui target yang harus dicapai, merancang media pembelajaran yang menarik supaya peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pengorganisasian harus mencerminkan tujuan dan rencana, adanya pembagian tugas atau tanggung jawab yang jelas, organisasi kurikulum harus seimbang antara pada mata pelajaran dan peserta didik.

---

<sup>52</sup> Wawancara bersama Ibu Nofi Sugiarti, selaku guru Bahasa Indonesia SMK Bunda Satria Wangon



**JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**  
SMK BUNDA Satria Wangon  
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

**SMK BUNDA Satria Wangon**  
Bertaku mulai 05 Februari 2024

**REV.07**

HARI	SENIN														SELASA														RABU														KAMIS														JUM'AT														SABTU													
KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
X	[Grid of activities for X class]														[Grid of activities for X class]														[Grid of activities for X class]														[Grid of activities for X class]														[Grid of activities for X class]														[Grid of activities for X class]													
XI	[Grid of activities for XI class]														[Grid of activities for XI class]														[Grid of activities for XI class]														[Grid of activities for XI class]														[Grid of activities for XI class]														[Grid of activities for XI class]													
XII	[Grid of activities for XII class]														[Grid of activities for XII class]														[Grid of activities for XII class]														[Grid of activities for XII class]														[Grid of activities for XII class]														[Grid of activities for XII class]													

HARI	SENIN														SELASA														RABU														KAMIS														JUM'AT														SABTU													
KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
XII TAV 1	[Grid of activities for XII TAV 1]														[Grid of activities for XII TAV 1]														[Grid of activities for XII TAV 1]														[Grid of activities for XII TAV 1]														[Grid of activities for XII TAV 1]														[Grid of activities for XII TAV 1]													
XII TAV 2	[Grid of activities for XII TAV 2]														[Grid of activities for XII TAV 2]														[Grid of activities for XII TAV 2]														[Grid of activities for XII TAV 2]														[Grid of activities for XII TAV 2]														[Grid of activities for XII TAV 2]													
XII TKRO 1	[Grid of activities for XII TKRO 1]														[Grid of activities for XII TKRO 1]														[Grid of activities for XII TKRO 1]														[Grid of activities for XII TKRO 1]														[Grid of activities for XII TKRO 1]														[Grid of activities for XII TKRO 1]													
XII TKRO 2	[Grid of activities for XII TKRO 2]														[Grid of activities for XII TKRO 2]														[Grid of activities for XII TKRO 2]														[Grid of activities for XII TKRO 2]														[Grid of activities for XII TKRO 2]														[Grid of activities for XII TKRO 2]													
XII TKRO 3	[Grid of activities for XII TKRO 3]														[Grid of activities for XII TKRO 3]														[Grid of activities for XII TKRO 3]														[Grid of activities for XII TKRO 3]														[Grid of activities for XII TKRO 3]														[Grid of activities for XII TKRO 3]													
XII TKRO 4	[Grid of activities for XII TKRO 4]														[Grid of activities for XII TKRO 4]														[Grid of activities for XII TKRO 4]														[Grid of activities for XII TKRO 4]														[Grid of activities for XII TKRO 4]														[Grid of activities for XII TKRO 4]													
XII TKRO 5	[Grid of activities for XII TKRO 5]														[Grid of activities for XII TKRO 5]														[Grid of activities for XII TKRO 5]														[Grid of activities for XII TKRO 5]														[Grid of activities for XII TKRO 5]														[Grid of activities for XII TKRO 5]													
XII TKRO 6	[Grid of activities for XII TKRO 6]														[Grid of activities for XII TKRO 6]														[Grid of activities for XII TKRO 6]														[Grid of activities for XII TKRO 6]														[Grid of activities for XII TKRO 6]														[Grid of activities for XII TKRO 6]													
XII TSM 1	[Grid of activities for XII TSM 1]														[Grid of activities for XII TSM 1]														[Grid of activities for XII TSM 1]														[Grid of activities for XII TSM 1]														[Grid of activities for XII TSM 1]														[Grid of activities for XII TSM 1]													
XII TSM 2	[Grid of activities for XII TSM 2]														[Grid of activities for XII TSM 2]														[Grid of activities for XII TSM 2]														[Grid of activities for XII TSM 2]														[Grid of activities for XII TSM 2]														[Grid of activities for XII TSM 2]													
XII TSM 3	[Grid of activities for XII TSM 3]														[Grid of activities for XII TSM 3]														[Grid of activities for XII TSM 3]														[Grid of activities for XII TSM 3]														[Grid of activities for XII TSM 3]														[Grid of activities for XII TSM 3]													
XII TOT 1	[Grid of activities for XII TOT 1]														[Grid of activities for XII TOT 1]														[Grid of activities for XII TOT 1]														[Grid of activities for XII TOT 1]														[Grid of activities for XII TOT 1]														[Grid of activities for XII TOT 1]													
XII TOT 2	[Grid of activities for XII TOT 2]														[Grid of activities for XII TOT 2]														[Grid of activities for XII TOT 2]														[Grid of activities for XII TOT 2]														[Grid of activities for XII TOT 2]														[Grid of activities for XII TOT 2]													
XII TOT 3	[Grid of activities for XII TOT 3]														[Grid of activities for XII TOT 3]														[Grid of activities for XII TOT 3]														[Grid of activities for XII TOT 3]														[Grid of activities for XII TOT 3]														[Grid of activities for XII TOT 3]													

**KETERANGAN :**

JAM KE.	WAKTU	KODE GURU	KODE GURU
1	07.00 - 07.45	01 : AGUS SUBIYAKTO	15 : Drs. YUSUP IRAWAN
2	07.45 - 08.30	02 : AKHSAN HUMADI, S.Pd	16 : DWI RAHMAT HIDAYAT, ST
3	08.30 - 09.15	03 : ANDRI KURNIAWAN, ST	17 : DWI YANTO, S.Pd
4	09.15 - 10.00	04 : ARDY AULIA RAHMAN, ST	18 : FARID PURBIANTORO, S.Pd
BREAK	10.00 - 10.15	05 : ARI SURYANI, S.Pd	19 : FIRMAN NUR HIDAYATULLOH, S.Pd
5	10.15 - 11.00	06 : AZIZ HIDES TRIYANTO, S.Pd	20 : FITRIANA SAPUTRA, S.Kom
6	11.00 - 11.45	07 : BAYU PRASETYO, S.Pd	21 : IMAM SOBIRIN, S.Pd
ISHOMA	11.45 - 12.15	08 : DASWOTO, S.Pd	22 : INDAH PRATIWI, S.Si
7	12.15 - 13.00	09 : DAYAT CAHYONO, ST	23 : KASTURI, S.Pd
8	13.00 - 13.45	10 : DEWI ROIPAH, S.Pd.I	24 : KUKUH SEPTIANA, S.Pd
9	13.45 - 14.15	11 : Dra. ETI RIYANI	25 : LUTHFI EKA PRAMUDITA, ST
10	14.15 - 14.45	12 : Dra. KUNDHARTI	26 : MASNGUD SABAR MUGIONO, ST
ISHOMA	14.45 - 15.00	13 : Dra. SUSIATI	27 : MEI EKA HANDAYANA, S.Pd
11	15.00 - 15.30	14 : Drs. SURYO WINARTO	28 : MIFTAHL REZKI SAEFUDIN, ST
12	15.30 - 16.00		29 : NGABDULLATIF, S.Ag
13	16.00 - 16.30		30 : NOFI SUGIARTI, S.Pd
14	16.30 - 17.00		31 : NUR KHOLIK, S.Pd
			32 : PURNA RIJADINI, S.Kom
			33 : SEPTI HERDIANI, S.Pd
			34 : SRI SUBEKTININGSIH, S.Pd
			35 : SUKARNO, S.Ag
			36 : SUKARTI, A.Md
			37 : SYAFRIL AWALUDIN, S.Pd
			38 : WIDHI BACHTIAR, S.Pd
			39 : YEKTI HANDAYANI, S.Pd
			40 : ZAENAL ARIFFIN, ST
			41 : NOVITA DWI Satriani, S.Pd
			42 : DESTRIANA AYU PRAMESTI, S.Ak
			43 : DICKY WAHYU RAMADHAN
			44 : ZAQI FATMA MAHRIBI
			45 : OKKY SULISTYOWATI, S.Pd

**R :** RUANG KELAS  
**B :** BENGKEL  
**L :** LABKOM

Wangon, 15 Juli 2023  
Kepala Sekolah  
Mukrohan, S.Pd

**Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar**

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan di SMK Bunda Satria Wangon menurut Bapak Aziz Hides Triyanto S.Pd. yaitu:

“pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sudah berjalan dengan baik, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dimana digunakan dalam komunikasi sehari-hari jadi peserta didik tidak mengalami kendala, akan tetapi karena ada pergantian kurikulum terjadi kendala dalam pengaplikasian guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran sebelumnya yaitu kurikulum 2013.”<sup>53</sup>

Pelaksanaan pembelajaran guru sangat berpengaruh penting sebagai fasilitator pendamping peserta didik, guru harus kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, karena sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd selaku waka kurikulum yaitu:

“Pelaksanaan dijalankan sesuai standar kurikulum dan standar proses, mulai dari proses pendaftaran peserta didik sampai lulus, dilakukan pemetaan dengan adanya penyusunan jadwal sebelum ajaran baru, sumber daya manusia yang memadai yang mengerti implementasi kurikulum merdeka belajar agar terciptanya peserta didik yang lebih aktif. Karna pada kurikulum merdeka belajar bukan hanya pendidik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada SMK Bunda Satria baru diterapkan dikelas X dan XI, sedangkan kelas XII menjadi angkatan akhir yang menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi

---

<sup>53</sup> Wawancara bersama Bapak Aziz Hides Priyantu selaku Kepala Sekolah SMK Bunda Satria Wangon

para guru sudah menerapkan pola ajar yang ditentukan pada kurikulum merdeka.”<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan pernyataan dari Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd selaku waka kurikulum bahwa pelaksanaan dalam manajemen kurikulum sumber daya manusia sangat mempengaruhi keberhasilan, karena faktor manusia menjadi kunci penting dalam menjalankan implementasi manajemen kurikulum, penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Bunda Satria Wangon baru diterapkan dikelas X-XI, kelas XII menjadi angkatan akhir yang menggunakan kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta guru harus sudah membuat ATP sebelum kegiatan pembelajaran dimulai karena ATP berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran seperti hasil wawancara dengan Ibu Nofi Sugiarti S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia :

“ATP (alur tujuan pembelajaran) merupakan panduan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guru memulai dengan *ice breaking* untuk membangun semangat peserta didik, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, mengulas materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, lalu melakukan pembelajaran pada materi inti, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia guru memberi kesempatan siswa untuk materi yang belum dimengerti dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas sebagai bentuk penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Kesulitan dalam melaksanakan ATP tergantung dengan peserta didik, karena perbedaan daya serap

---

<sup>54</sup> Wawancara bersama Bapak Firman Nurhidayatulloh, selaku waka kurikulum SMK Bunda Satria Wangon

peserta didik yang tidak sama menjadi sedikit kesulitan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik dibebaskan dalam belajar diluar kelas ataupun didalam kelas, dengan diciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, jika ada peserta didik yang daya serapnya kurang maka akan dikelompokkan dengan peserta didik yang sudah memahami materi, belajar kelompok untuk pemerataan agar peserta didik dapat memahami seluruh materi. Tujuan manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon yaitu memberikan karakter dan kepribadian yang pancasilais dilaksanakan dalam pembelajaran dirancang pada buku pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema santun dalam menyampaikan kritikan kreatif mengungkapkan rasa dan realitas. Isi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu objektif mengungkap fakta, santun menyampaikan kritikan, bijak menelusuri kehidupan, produktif bernegosiasi di dunia kerja, cermat meneladani kisah hidup tokoh, kreatif mengungkap kata dan realitas. Metode dalam pembelajaran yaitu adanya diskusi kelompok, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi, pembelajaran dengan menggunakan *LCD* dan proyektor agar tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu guru menilai kemampuan peserta didik dari hasil capaian pembelajaran lalu mengelompokkan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.”<sup>55</sup>

Dapat disimpulkan dari pernyataan Ibu Nofi Sugiarti S.Pd sampaikan bahwa alur tujuan pembelajaran merupakan acuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru diberi kebebasan dalam improvisasi pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan gaya

---

<sup>55</sup> Wawancara bersama Ibu Nofi Sugiarti, selaku guru Bahasa Indonesia SMK Bunda Satria Wangon.

mengajarnya. Pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak dituntut untuk selalu belajar didalam kelas saja karena kurikulum merdeka belajar lebih fleksibel dari kurikulum sebelumnya.



**Gambar 4 3 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang ada dikelas X teknik ototronik.

“Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka di SMK Bunda Satria Wangon lebih banyak praktikum, dan dilaksanakan secara berkelompok.”<sup>56</sup>

”Dalam menyampaikan materi guru menggunakan buku paket dan LKS, pembelajaran bahasa Indonesia terlaksana dengan baik dan menyenangkan.”<sup>57</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sudah berjalan dengan baik.

#### d. Evaluasi

Evaluasi di SMK Bunda Satria Wangon menekankan pada proses setelah pelaksanaan dilakukan, selanjutnya dengan mengevaluasi hasil,

<sup>56</sup> Alvira peserta didik kelas X Teknik Ototronik, SMK Bunda Satria Wangon.

<sup>57</sup> Jesica peserta didik kelas X Teknik Ototronik, SMK Bunda Satria Wangon.

evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuan. Kesiapan implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMK Bunda Satria Wangon sudah cukup baik, namun terdapat beberapa guru yang belum terlalu memahami implementasi kurikulum merdeka belajar dan keterbatasan sarana, seperti hasil wawancara dengan Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd selaku waka kurikulum bahwa:

“Dari pengamatan dilapangan masih terdapat beberapa guru yang masih kurang memahami implementasi kurikulum merdeka, beberapa guru kesulitan dalam menggunakan elektronik dalam pembelajaran, karena pembelajaran kurikulum merdeka guru diharuskan mengerti teknologi penggunaan alat elektronik, guru harus kreatif dan inovatif walaupun peran guru hanya sebatas fasilitator akan tetapi guru dituntut untuk dapat memahami materi. Maka sekolah mengadakan atau mengikuti workshop untuk para tenaga pendidik, terutama untuk guru supaya mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka belajar, adapun aplikasi merdeka mengajar untuk membantu guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar, aplikasi tersebut memudahkan guru untuk mendapatkan referensi karena mudah diakses.”<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan dalam pernyataan Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd selaku waka kurikulum bahwa dalam pengamatan ada guru yang masih belum memahami implementasi kurikulum merdeka maka diikutkan dalam workshop atau mengikuti pelatihan untuk mendukung peningkatan kemampuan para guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Sekolah berusaha mengikuti

---

<sup>58</sup> Wawancara bersama Bapak Firman Nurhidayatulloh, selaku waka kurikulum SMK Bunda Satria Wangon.

kebijakan baru dari pemerintah, pelatihan untuk guru supaya dalam kegiatan pembelajaran tidak menerapkan gaya pembelajaran seperti kebijakan sebelumnya, dikurikulum sekarang pembelajaran lebih fleksibel akan tetapi masih mengikuti peraturan pemerintah. Evaluasi dalam pembelajaran dikelas dilakukan untuk menilai peserta didik dalam hasil belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nofi Sugiarti S.Pd selaku guru bahasa Indonesia bahwa:

“Evaluasi merupakan tahap penilaian, dimana dengan melihat peserta didik dapat mengikuti dan memahami pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik, penilaian tersebut dapat melalui sikap peserta didik, tes harian setelah materi selesai, dan praktikum. Adapun penilaian sumatif dari sekolah dengan adanya sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester, jika ada peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran maka peserta didik tersebut diikutkan ulangan remedial yang telah dijadwalkan sekolah untuk memperbaiki nilai sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Keterbatasan sarana media pembelajaran seperti kurangnya proyektor/LCD menyulitkan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>59</sup>

Dapat disimpulkan dari pernyataan Ibu Nofi Sugiarti S.Pd selaku guru bahas Indonesia bahwa evaluasi dalam pembelajaran yaitu dengan mengamati kondisi peserta didik apakah peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan adanya tes harian setelah materi selesai, adanya praktikum, dan penilaian sumatif yaitu adanya sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester, akan ada perbaikan untuk peserta didik yang nilainya dibawah KKTP (kriteria ketercapaian tujuan

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama Ibu Nofi Sugiarti, selaku guru Bahasa Indonesia SMK Bunda Satria Wangon.

pembelajaran) yaitu dengan mengikuti remedial sesuai jadwal yang ditentukan.

2. Hambatan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Implementasi kurikulum merdeka belajar memerlukan penyesuaian dalam setiap sekolah, karena pada implementasi kurikulum merdeka belajar ada perubahan dari kurikulum sebelumnya. Beberapa perubahan tersebut menjadi hambatan atau kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, seperti yang disampaikan Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“kesulitan yang terjadi pada implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu adanya guru yang masih menggunakan cara mengajar seperti kurikulum sebelumnya yaitu dengan metode ceramah, merubah *mindset* guru menjadi kesulitan dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar karena di era sekarang dalam pembelajaran harus melibatkan peserta didik yang lebih aktif. Kurangnya pemahaman *information technology* pada beberapa guru juga menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Adanya keterbatasan waktu dalam meningkatkan pemahaman atau pengetahuan implementasi kurikulum merdeka belajar, walaupun guru sudah mempunyai aplikasi merdeka mengajar akan tetapi karena jam mengajar pada sekolah swasta banyak jadi keterbatasan waktu dalam mempelajari implementasi merdeka mengajar.”<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan pernyataan dari Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd bahwa hambatan implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMK Bunda Satria yaitu sulitnya merubah *mindset* beberapa guru dalam kegiatan

---

<sup>60</sup> Wawancara bersama Bapak Firman Nurhidayatulloh, selaku waka kurikulum SMK Bunda Satria Wangon



pembelajaran, kurangnya pemahaman *information technology* pada beberapa guru, keterbatasan waktu untuk meningkatkan pengetahuan implementasi kurikulum Merdeka.

Adapun hambatan atau kesulitan pada guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan Ibu Novi Sugiarti S.Pd selaku guru bahasa Indonesia sebagai berikut:

“kesulitan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya sumber daya manusia di SMK Bunda Satria yang mengakibatkan jam kerja guru menjadi lebih banyak, perbedaan daya serap anak yang dimana pada saat pembelajaran ada anak yang cepat memahami materi dan ada anak yang lambat dalam memahami, kurangnya sarana untuk mendukung pembelajaran yaitu kurangnya media pembelajaran karena tidak semua kelas mempunyai *LCD* jadi ada beberapa kelas yang masih bergantian dalam menggunakan *LCD* hal tersebut menjadi kesulitan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.”<sup>61</sup>

Dapat disimpulkan pernyataan dari Ibu Nofi Sugiarti S.Pd bahwa yang menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kurangnya sumber daya manusia, perbedaan daya serap peserta didik, dan kurangnya sarana berupa *LCD*.

Melihat hambatan-hambatan yang ada bisa diambil kesimpulan bahwa pada proses penerapan kurikulum merdeka belajar guru masih mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran, karena banyak perubahan dan membutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan mengikuti workshop juga pelatihan untuk semua guru. Beberapa guru senior yang hampir pensiun merasa kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar karena terkendala dalam memahami *information technology* untuk meningkatkan pengetahuan implementasi kurikulum merdeka belajar. Bukan hanya guru

---

<sup>61</sup> Wawancara bersama Ibu Nofi Sugiarti, selaku guru bahasa Indonesia SMK Bunda Satria Wangon

saja yang memerlukan adaptasi terhadap perubahan kebijakan, peserta didik juga merasakan perubahan karena proses kegiatan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Beberapa hambatan yang dialami peserta didik SMK Bunda Satria dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu :

“Kurang memahami materi pembelajaran karena pada saat pembelajaran bahasa Indonesia lebih banyak praktikum dari pada penjelasan materi, karena kurikulum baru masih membutuhkan adaptasi”<sup>62</sup>

“Proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia lebih sering praktikum menjadikan kurangnya guru dalam menerangkan materi”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih ditahap adaptasi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih meminati kurikulum sebelumnya.

### C. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses terstruktur dalam mengolah dan menjabarkan data hingga dari proses tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan. Sebelum menganalisis data, tentunya peneliti melakukan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat memperoleh data yang terpercaya dan nantinya akan dianalisis. Ketika data telah selesai terkumpul, data akan melalui proses analisis data secara deskriptif.

#### 1. Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon

##### a. Analisis perencanaan

Salah satu tujuan mendasar manajemen adalah perencanaan. Sebelum pembelajaran dimulai diperlukan perencanaan agar

<sup>62</sup> Mohammad Safyan Peserta Didik Kelas X Teknik Audio Video, SMK Bunda Satria Wangon.

<sup>63</sup> Fikri Aji Maulana Peserta Didik Kelas X Teknik Audio Video, SMK Bunda Satria Wangon.

pembelajaran dapat terlaksana sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Pada kerangka manajemen, perencanaan ada di dalamnya dan kurikulum termasuk bagian dari kerangka ilmu pendidikan. Perencanaan mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan, kegiatan yang direncanakan dengan maksimal maka dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Tanpa perencanaan kurikulum pada kegiatan pembelajaran sistematis pembelajaran tidak akan mengarah pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>64</sup> Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yaitu meliputi CP (capaian pembelajaran), ATP (alur tujuan pembelajaran), dan modul ajar. Langkah pertama untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dan *assesment* yaitu memahami CP. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar ada lima tahap yaitu :

- 1) Menyusun dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan.  
Persiapan dalam menyusun dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan meliputi:
  - a) Menentukan organisasi pembelajaran.
  - b) Menyusun visi, mis, dan tujuan.
  - c) Mengembangkan kurikulum
  - d) Memberikan evaluasi.
- 2) Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari alur tujuan pembelajaran adalah untuk petunjuk tenaga pendidik dan siswa dalam mencapai target pembelajaran. ATP diproduksi secara sistematis sepanjang waktu tergantung siklus pembelajaran. Peninjauan dokumen CP, deskripsi CP menjadi kompetensi, dan tahapan pengembangan ATP.

---

<sup>64</sup> Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman. 2023. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai" *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*. Vol. 4, No. 2.

3) Pengembangan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Ciri-ciri untuk mengkaji variasi pencapaian tujuan pembelajaran antar pengajar yaitu:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Pembelajaran
- c) Evaluasi
- d) Mengembangkan modul ajar

4) Mengembangkan modul ajar

Modul ajar merupakan sebuah alat yang harus dimiliki oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dan mencapai profil pembelajaran dan hasil belajar Pancasila. Dasar modul pengajaran yaitu alur tujuan pembelajaran disusun sesuai perkembangan peserta didik.<sup>65</sup> Tujuan modul pembelajaran yaitu:

- a) Peserta didik dapat belajar secara merdeka belajar
- b) Peran guru tidak terlalu mendominasi
- c) Meningkatnya kejujuran peserta didik.

5) Penyusunan proyek profil Pancasila

Pedoman proyek profil peserta didik Pancasila yaitu:

- a) Holistik
- b) Berpusat pada peserta didik
- c) Kontekstual
- d) Eksplorasi

Perencanaan pertama di SMK Bunda Satria Wangon yaitu kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan atau *workshop* untuk semua guru tentang mengenai merdeka belajar. Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru harus menguasai materi, merancang capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Dalam pembelajaran juga guru harus menyiapkan media pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik antusias dalam

---

<sup>65</sup> Lidiawati, dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar, Analisi, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara

mengikuti pembelajaran dikelas. Guru harus memberikan merdeka belajar untuk peserta didik untuk mengembangkan passion yang dimiliki dan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Modul ajar harus disusun dengan lengkap, efisien dan dapat diimplementasikan. Tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik jika sejalan dengan semakin baiknya suatu perencanaan.

b. Analisis pengorganisasian

Pengorganisasian mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru dapat mengetahui mekanisme mengajar serta menentukan pembahasan materi yang akan diajarkan. Susunan komponen pembelajaran yang sudah diorganisasikan akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.<sup>66</sup> Pengorganisasian yang dilaksanakan di SMK Bunda Satria Wangon yaitu dengan dilakukan pembagian jam mengajar, penyusunan jadwal pembagian tugas mengajar menurut mata pelajaran yang sudah ditentukan. Pemisahan mata pelajaran agar antara mata pelajaran tidak ada relevansi dengan mata pelajaran yang lain, masing – masing mata pelajaran diberikan waktu yang sesuai dengan kurikulum. Pengorganisasian manajemen kurikulum dilakukan agar semua kegiatan dapat terkoordinir dengan baik, pembagian tugas yang jelas untuk sumber daya manusianya dan dalam melakukan pengorganisasian haru mempertimbangkan rencana serta tujuan yang telah ditetapkan.

c. Analisis pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dalam rangka meraih tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya, dalam mencapai tujuan tersebut membutuhkan manajemen yang baik, pelaksanaan dalam manajemen kurikulum harus dilakukan karena pelaksanaan

---

<sup>66</sup> Muslim HU. 2023. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis”, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. Vol. 3, No. 1.

merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Manajemen kurikulum tidak lepas dari tahap pelaksanaan, pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi pengembangan alur tujuan pembelajaran, menyusun capaian pembelajaran dan modul ajar.<sup>67</sup>

SMK Bunda Satria Wangon sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas X dan XI berdasarkan data yang diperoleh, kelas XII masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka di SMK Bunda Satria Wangon pada saat pembelajaran tidak diharuskan melakukan pembelajaran didalam kelas, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia guru memulai dengan *ice breaking* agar peserta didik semangat dalam memulai pembelajaran, lalu guru mengulas materi dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi inti.

Tujuan manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon yaitu memberikan karakter dan kepribadian yang pancasilais dilaksanakan dalam pembelajaran dirancang pada buku pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema santun dalam menyampaikan kritikan kreatif mengungkapkan rasa dan realitas. Isi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu objektif mengungkap fakta, santun menyampaikan kritikan, bijak menelusuri kehidupan, produktif bernegosiasi di dunia kerja, cermat meneladani kisah hidup tokoh, kreatif mengungkap kata dan realitas. Metode dalam pembelajaran yaitu adanya diskusi kelompok, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi, pembelajaran dengan menggunakan *LCD* dan proyektor agar tercipta pembelajaran yang menarik dan

---

<sup>67</sup> Erlina Setivia Fitriyanti dan Muhamad Sholeh. 2023. "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Yayasan Sekolah Citra Insani Lamongan." Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol. 10, No. 4.

menyenangkan. Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu guru menilai kemampuan peserta didik dari hasil capaian pembelajaran lalu mengelompokkan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

Tenaga pendidik harus mengetahui kebutuhan peserta didik saat pelaksanaan proses belajar mengajar agar fasilitas mereka terpenuhi dan dapat aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan kebutuhan peserta didik secara individu dan memfasilitasi peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Walaupun guru hanya sebagai fasilitator guru harus membuka ruang diskusi dan dialog supaya peserta didik dapat memahami terhadap materi yang diajarkan, selain itu guru juga harus menyiapkan sumber belajar dalam bentuk buku cetak maupun digital yang dapat diakses peserta didik. Belajar dan bekerja membutuhkan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bekal karena melalui hal itu kemampuan berbahasa dan berpikir akan berkembang sehingga meningkatkan kemampuan *skill* komunikasi dimana sangat dibutuhkan di ranah pendidikan dan kerja. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk membuat siswa atau peserta didik memiliki kemampuan bahasa yang baik sehingga mereka dapat menyerap berbagai dari gagasan dari perspektif dengan baik dan mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi tersebut.

d. Analisis evaluasi

Evaluasi mempunyai peran penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk perbaikan kualitas sumber daya yang ada dan memastikan proses implementasi kurikulum merdeka belajar dijalankan dengan baik sesuai pedoman yang ditetapkan, evaluasi kurikulum merupakan komponen kurikulum yang perlu dikuasai

guru sebagai pelaksana kurikulum, karena guru harus lebih memahami bahwa perlunya evaluasi dalam kurikulum dan mengetahui tujuan evaluasi kurikulum dilakukan.<sup>68</sup>

Kesiapan SMK Bunda Satria Wangon dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sudah cukup baik karena guru dibekali dengan pelatihan dan *workshop*, akan tetapi ada beberapa guru yang masih kurang paham dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar karena terkendala pemahaman *information technology* untuk meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar maka guru harus mengikuti pelatihan dan *workshop*, agar pada saat pembelajaran guru dapat menerapkan metode belajar dengan baik, karena pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar ditekankan untuk peserta didik lebih aktif dan kreatif. Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru mengamati peserta didik dan menilai untuk mengetahui selama pembelajaran peserta didik dapat memahami materi dengan baik atau tidak. Evaluasi dalam kurikulum merdeka tidak hanya pada penilaian akhir dan ujian, penilaian yang ada pada kurikulum merdeka belajar yaitu ada penilaian formatif dan penilaian sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, penilaian formatif memudahkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran seperti *assessment* tengah semester dan *assessment* akhir semester. Penilaian yang dilakukan guru bahasa Indonesia biasanya dilakukan tes harian setelah materi selesai adapun penilaian dari sekolah yaitu dengan sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui

---

<sup>68</sup> Ucok Setia Siregar. 2023. "Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." Jurnal Al Burhan Staidaf. Vol. 3, No. 1.



kekuarangan dan kelemahan yang ada dan dapat dilakukan perbaikan.

## 2. Hambatan Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon

Hambatan yang dihadapi pada implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu kurangnya pemahaman dan persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Guru membutuhkan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, dari segi konsep, strategi pembelajaran sampai *assessment* hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dapat menghambat efektivitas dan tujuan susah untuk diapai.<sup>69</sup>

Hambatan pada implementasi kurikulum merdeka di SMK Bunda Satria Wangon dari data yang diperoleh yaitu sulitnya merubah pola pikir beberapa guru senior yang sudah mendekati pensiun untuk tidak menggunakan metode ceramah dan mencatat dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya pemahaman *information technology* menjadi kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif, pada kurikulum merdeka belajar peserta didik harus berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dan media pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang menarik supaya peserta didik semangat mengikuti pembelajaran dengan melihat kondisi dan keadaan lingkungan sekitar. Perubahan yang signifikan dalam kurikulum merdeka belajar membuat guru kesulitan dalam mendesain pembelajaran.

Kemampuan peserta didik juga dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran jika peserta didik tidak memperhatikan materi, kemampuan daya serap yang berbeda karena ada peserta didik yang

---

<sup>69</sup> Erwin Simon Paulus. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." Jurnal Soko Guru. Vol.3, No. 1.

antusias dan ada yang malas memahami pembelajaran, kurikulum merdeka belajar juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir peserta didik seperti meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Kurangnya sarana berupa *LCD* menjadikan kendala dalam kegiatan pembelajaran karena tidak semua kelas mempunyai *LCD*, kurangnya sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum karena jam mengajar guru jadi lebih banyak. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, maka dari itu lembaga pendidikan harus mempunyai sumber daya yang cukup, termasuk perangkat pembelajaran, buku, dan pelatihan untuk guru.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada SMK Bunda Satria Wangon yaitu dengan mempersiapkan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran yang sudah tersedia. Menyiapkan media pembelajaran dengan merancang pembelajaran semenarik mungkin agar para peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran bahasa Indonesia pada SMK Bunda Satria Wangon dilakukan dengan membagi pokok materi pembelajaran yang dilaksanakan sesuai waktu dan jadwal pembelajaran. Secara garis besar pengorganisasian pembelajaran dilakukan untuk pembelajaran terlaksana secara teratur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, langkah dalam menyiapkan tujuan pembelajaran dengan elemen ABCD terdiri dari *audience* (peserta), *behavior* (perilaku), *conditions* (kondisi), *degree* (tingkatan)

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria Wangon guru memulai dengan *ice breaking* untuk membangun semangat peserta didik, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, mengulas materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, lalu melakukan pembelajaran pada materi inti, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia guru memberi kesempatan siswa untuk materi yang belum dimengerti dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas sebagai bentuk penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik.

Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada SMK Bunda Satria Wangon dengan melihat peserta didik dapat mengikuti dan memahami pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik, penilaian tersebut dapat melalui sikap peserta didik, tes harian setelah materi selesai, dan praktikum. Adapun penilaian

sumatif dari sekolah dengan adanya sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester, jika ada peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran maka peserta didik tersebut diikutkan ulangan remedial yang telah dijadwalkan sekolah. Adapun hambatan pembelajaran bahasa Indonesia pada SMK Bunda Satria Wangon kemampuan daya serap yang berbeda dalam memahami pembelajaran, kurikulum merdeka belajar juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir peserta didik seperti meningkatkan keaktifan. Kurangnya sarana berupa *LCD* menjadikan kendala dalam kegiatan pembelajaran dan, kurangnya sumber daya manusia.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan.

1. Kurangnya manajemen waktu karena jika tidak dapat mengolah waktu dengan baik penelitian akan terkendala.
2. Kurang dalam eksplorasi materi untuk memperkaya hasil penelitian

#### **C. Saran**

1. Bagi Kepala sekolah SMK Bunda Satria Wangon
  - a. Diharapkan dapat meningkatkan manajemen kurikulum merdeka belajar supaya proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal.
  - b. Memperbaharui dan menambahkan sarana prasarana supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
2. Bagi guru SMK Bunda Satria Wangon
  - a. Diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan kontribusi pada implementasi kurikulum merdeka belajar.
  - b. Diharapkan dapat memperhatikan peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran karena kondisi peserta didik yang beragam.
3. Bagi peserta didik SMK Bunda Satria Wangon
  - a. Diharapkan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar.
  - b. Diharapkan untuk semangat belajar supaya menjadi output yang siap kerja sesuai kejuruan.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari teori manajemen dan kurikulum merdeka, diharapkan menggunakan variabel lain selain pembelajaran bahasa Indonesia yang datanya tersedia untuk setiap periode penelitian, dan di harapkan menambah wawasan peneliti memberi fungsi positif, serta menjadi bahan referensi dalam menyusun karya ilmiah selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Kamaliyah. (2021). "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mts Nurul Islam Randudongkal Kabupaten Pemalang", Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Ahmad Almarisi. 2023. "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis". *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol, 7. No, 1
- Ahmad Zainuri. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Literasiologi.
- Akhmad Zaenul Ibad, dan Dinda Setia Nurazami. 2022. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Smp N 7 Pemalang) *Jurnal Ibtida*. Vol. 3, No. 2.
- Ani Qutodina. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Annisa Melani, Erizal Gani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang". *Journal of Education and Humanities*. Vol 1, No 2.
- Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Dwi Efyanto. (2021). "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK"  
Tesis.Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Ema Zulfa Nihayah. (2023). "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk N 1 Jenangan Ponorogo", Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Erlina Setivia Fitriyanti dan Muhamad Sholeh. 2023. "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Yayasan Sekolah Citra Insani Lamongan." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 10, No. 4.
- Erwin Simon Paulus. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Soko Guru*. Vol.3, No. 1.

- Feri Tirtoni, & Fitri Wulandari. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Imrotin, Ifit Novita Sari. 2022. "Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar". *Jurnal Guru Indonesia*. Vol 2. No 1.
- Jumria Mansur. (2021). "Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik", *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 6, No. 2.
- Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 14
- Muslim HU. (2023). "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. Vol. 3, No. 1.
- Nila Fadilasanti. 2023. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Man 02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang", Skripsi. Kepahiang : Institut Agama Islam Negeri Curup
- Rini Yani, Sri Nurabdiah Pratiwi, dan M. Isman. (2023). "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai" *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*. Vol. 4, No. 2.
- Sherly, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 240.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 145.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Ucok Setia Siregar. 2023. "Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Al Burhan Staidaf*. Vol. 3, No. 1.
- Usanto S. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa" *Cakrawala – Repositori IMWI*. Vol. 5, No. 2

Wiwini Fachrudin Yusuf. (2018). “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3 No. 2.

Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, dan Mulyadi. (2023). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jambura Journal of Educational Management*. Vol. 4, No. 1.





## Daftar Lampiran

### Lampiran 1. Transkrip Wawancara

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

##### Identitas Narasumber

Nama : Bapak Aziz Hides Triyanto, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak terkait pergantian kurikulum?

Kurikulum sudah mengalami beberapa kali pergantian hingga sekarang SMK Bunda Satria mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, pergantian kurikulum ini sangat bagus untuk diimplementasikan pada sekolah untuk menyusun proses pembelajaran, karena sekolah dapat mengembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?

Persiapan perencanaan pembelajaran yaitu dengan mengikutkan pelatihan, workshop dan hal lain yang berkaitan dalam pelaksanaan kurikulum, selain itu persiapan yang dilakukan dengan menghadirkan narasumber guru penggerak yang sudah memahami kurikulum merdeka.

3. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Pengorganisasian pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu dengan pembagian jam mengajar sesuai dengan struktur yang sudah ada, pembelajaran bahasa Indonesia dalam seminggu mempunyai 4 jam pertemuan.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sudah berjalan dengan baik, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dimana digunakan dalam komunikasi sehari-hari jadi peserta didik tidak mengalami kendala, akan tetapi karena ada pergantian kurikulum terjadi kendala dalam pengaplikasian guru dalam proses

pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Peserta didik masih kurang memahami materi, karena guru masih berfokus pada metode ceramah dibandingkan keaktifan peserta didik. Dalam pembelajaran evaluasi dapat dinilai dari ulangan harian, *assessment* formatif dan sumatif

6. Apa saja hambatan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka?

Hambatan yang terjadi dengan adanya para guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Wawancara dengan Waka Kurikulum**

Identitas Narasumber

Nama : Bapak Firman Nurhidayatulloh S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana pendapat Bapak terkait pergantian kurikulum?

Dengan adanya kurikulum baru ini bagus untuk pendidikan karena dalam kurikulum merdeka mempunyai banyak perubahan yang memberikan ruang lebih luas pada sekolah baik secara kurikulum maupun KBM maka sekolah dapat menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai dengan melihat fasilitas, sumber daya manusia dan kondisi peserta didik.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?

Sekolah Bunda Satria masih ditahap penyesuaian dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, maka dari itu pihak sekolah mempersiapkan dari segala hal untuk penyesuaian kurikulum merdeka yaitu dengan mengadakan atau mengikuti MGMP, workshop,

pelatihan materi, metode pembelajaran, model *assessment* untuk para guru dan juga mempersiapkan dengan membuat dokumen berisi visi misi, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan *assessment* karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya dengan melihat kondisi peserta didik yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

3. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran pada kurikulum Merdeka?

Adanya pembagian jam untuk para guru, pembagian tugas mengajar menurut mata pelajaran yang sudah ditentukan, dibagi sesuai dengan struktur kurikulum yang telah disiapkan setiap bulan Juni. Pemisahan mata pelajaran agar antara mata pelajaran tidak ada hubungan dengan mata pelajaran yang lain, masing – masing mata pelajaran diberikan waktu yang sesuai dengan kurikulum.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Pelaksanaan dijalankan sesuai standar kurikulum dan standar proses, mulai dari proses pendaftaran peserta didik sampai lulus, dilakukan pemetaan dengan adanya penyusunan jadwal sebelum ajaran baru, sumber daya manusia yang memadai yang mengerti implementasi kurikulum merdeka belajar agar terciptanya peserta didik yang lebih aktif. Karna pada kurikulum merdeka belajar bukan hanya pendidik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada SMK Bunda Satria baru diterapkan dikelas X dan XI, sedangkan kelas XII menjadi angkatan akhir yang menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi para guru sudah menerapkan pola ajar yang ditentukan pada kurikulum merdeka.

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Dari pengamatan di lapangan masih ada beberapa guru yang masih kurang memahami implementasi kurikulum merdeka, beberapa guru kesulitan dalam menggunakan elektronik dalam pembelajaran, karena pembelajaran kurikulum merdeka guru diharuskan mengerti teknologi penggunaan alat elektronik, guru harus kreatif dan inovatif walaupun peran guru hanya sebatas fasilitator akan tetapi guru dituntut untuk dapat memahami materi. Maka sekolah mengadakan atau mengikuti workshop untuk para tenaga pendidik, terutama untuk guru supaya mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka belajar, adapun aplikasi merdeka mengajar untuk membantu guru dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar, aplikasi tersebut memudahkan guru untuk mendapatkan referensi karena mudah diakses. Sedangkan evaluasi pada pembelajaran di kelas yaitu dengan *assessment* formatif dan sumatif.

6. Apa saja hambatan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka?

Kesulitan yang terjadi pada implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu adanya guru yang masih menggunakan cara mengajar seperti kurikulum sebelumnya yaitu dengan metode ceramah, merubah *mindset* guru menjadi kesulitan dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar karena di era sekarang dalam pembelajaran harus melibatkan peserta didik yang lebih aktif. Kurangnya pemahaman *information technology* pada beberapa guru juga menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Adanya keterbatasan waktu dalam meningkatkan pemahaman atau pengetahuan implementasi kurikulum merdeka belajar, walaupun guru sudah mempunyai aplikasi merdeka mengajar akan tetapi karena jam mengajar pada sekolah swasta banyak jadi keterbatasan waktu dalam mempelajari implementasi merdeka mengajar

### C. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Identitas Narasumber

Nama : Ibu Nofi Sugiarti S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

1. Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?

Kurikulum merdeka adalah sebuah rancangan pembelajaran dimana siswa lebih merdeka dalam belajar baik dari segi media maupun dari segi materi yang lebih leluasa dari kurikulum sebelumnya. Pembelajaran tidak diharuskan didalam kelas dan guru berperan sebagai fasilitator.

2. Apa persiapan/perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Dengan menguasai materi untuk memberi arahan yang benar pada peserta didik, karena walaupun dikurikulum merdeka belajar guru hanya sebagai fasilitator bukan menjadi sumber utama akan tetapi para guru juga harus menguasai materi. Mempersiapkan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran yang sudah tersedia. Menyiapkan media pembelajaran dengan merancang pembelajaran semenarik mungkin agar para peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan seperti *LCD*, buku, dan media gambar

3. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Pengorganisasian sumber daya manusia dalam kegiatan pembelajaran dikoordinir oleh kepala sekolah yaitu guru mengerjakan tugas sesuai dengan fungsi dan yang telah dibagi oleh kepala sekolah. Pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyiapkan alur tujuan pembelajaran supaya pada saat pembelajaran sudah mengetahui target yang harus dicapai, membuat modul ajar, merancang media pembelajaran yang menarik dengan

membagi topik pembelajaran untuk diajarkan menyesuaikan metode dan kondisi peserta didik. Langkah dalam menyiapkan tujuan pembelajaran dengan elemen ABCD terdiri dari *audience* (peserta), *behavior* (perilaku), *conditions* (kondisi), *degree* (tingkatan).

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?

ATP (alur tujuan pembelajaran) merupakan panduan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guru memulai dengan *ice breaking* untuk membangun semangat peserta didik, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, mengulas materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari, lalu melakukan pembelajaran pada materi inti. Kesulitan dalam melaksanakan ATP tergantung dengan peserta didik, karena perbedaan daya serap peserta didik yang tidak sama menjadi sedikit kesulitan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik dibebaskan dalam belajar diluar kelas ataupun didalam kelas, dengan diciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, jika ada peserta didik yang daya serapnya kurang maka akan dikelompokkan dengan peserta didik yang sudah memahami materi, belajar kelompok untuk pemerataan agar peserta didik dapat memahami materi semua.

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Evaluasi merupakan tahap penilaian, dimana dengan melihat peserta didik dapat mengikuti dan memahami pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik, penilaian tersebut dapat melalui sikap peserta didik, tes harian setelah materi selesai, dan praktikum. Adapun penilaian sumatif dari sekolah dengan adanya sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester, jika ada peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran maka peserta didik tersebut diikutkan ulangan remedial yang telah dijadwalkan sekolah untuk memperbaiki

nilai sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Keterbatasan sarana media pembelajaran seperti kurangnya proyektor/*LCD* menyulitkan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

6. Apa saja yang menjadi hambatan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka?

Kurangnya sumber daya manusia, perbedaan daya serap peserta didik, dan kurangnya sarana berupa *LCD*.

#### **D. Wawancara dengan Peserta Didik**

Identitas narasumber

Nama : Muhammad Safyan

Kelas : X Teknik Audio Video

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria pada kurikulum merdeka?

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka pada pembelajaran lebih banyak melakukan praktikum.

2. Apa kelebihan kurikulum merdeka?

Waktunya yang fleksibel.

3. Apa kekurangan kurikulum merdeka?

Kurangnya pemahaman dalam materi.

Nama : Fikri Aji Maulana

Kelas : X Teknik Audio Video

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria pada kurikulum merdeka?

Pembelajaran bahasa Indonesia guru menyampaikan materi dengan menggunakan buku paket dan LKS, guru lebih menekankan pada pembelajaran secara berkelompok.

2. Apa kelebihan kurikulum merdeka?

Sering melakukan praktikum sehingga lebih mudah dalam memahami

3. Apa kekurangan kurikulum merdeka?

Kurang paham dalam implementasi kurikulum merdeka

Nama : Jesicca

Kelas : X Teknik Ototronik

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria pada kurikulum merdeka?

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih banyak praktikum dibandingkan penjelasan materi

2. Apa kelebihan kurikulum merdeka?

Dapat berpikir aktif dan dapat berdiskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

3. Apa kekurangan kurikulum merdeka?

Kurang dalam penjelasan materi

Nama : Nandini

Kelas : X Teknik Audio Video

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria pada kurikulum merdeka?

Pembelajaran dengan adanya praktikum dan diskusi kelompok

2. Apa kelebihan kurikulum merdeka?

Pembelajaran dengan cara praktikum

3. Apa kekurangan kurikulum merdeka?

Kurang memahami materi

Nama : Alvira

Kelas : X Teknik Ototronik

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria pada kurikulum merdeka?



Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka lebih banyak dilaksanakan praktikum

2. Apa kelebihan kurikulum merdeka?  
Lebih fleksibel dalam pembelajaran
3. Apa kekurangan kurikulum merdeka?  
Kurang guru dalam menyampaikan materi

Nama : Naureva

Kelas : X Teknik Ototronik

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria pada kurikulum merdeka?  
Pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada pembelajaran bahasa Indonesia lebih sering berdiskusi dan praktik
2. Apa kelebihan kurikulum merdeka?  
Dapat lebih aktif dan mudah menyampaikan pendapat
3. Apa kekurangan kurikulum merdeka?  
Kurang memahami materi

Nama : Fani

Kelas : X Teknik Ototronik

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Bunda Satria pada kurikulum merdeka?  
Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik dalam berbahasa dengan baik karena dalam pembelajaran ditekankan praktikum
2. Apa kelebihan kurikulum merdeka?  
Pembelajaran lebih fleksibel.
3. Apa kekurangan kurikulum merdeka?  
Kurang memahami materi

## Lampiran 2 Dokumentasi dengan Kepala Sekolah



(Bersama Bapak Kepala Sekolah Bapak Aziz Hides Triyanto, S.Pd.)

### Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara bersama Waka Kurikulum



(Bersama Waka Kurikulum Bapak Firman Nurhidayatulloh, S.Pd.)

**Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia**



(Bersama Guru Bahasa Indonesia Ibu Nofi Sugiarti S.Pd.)

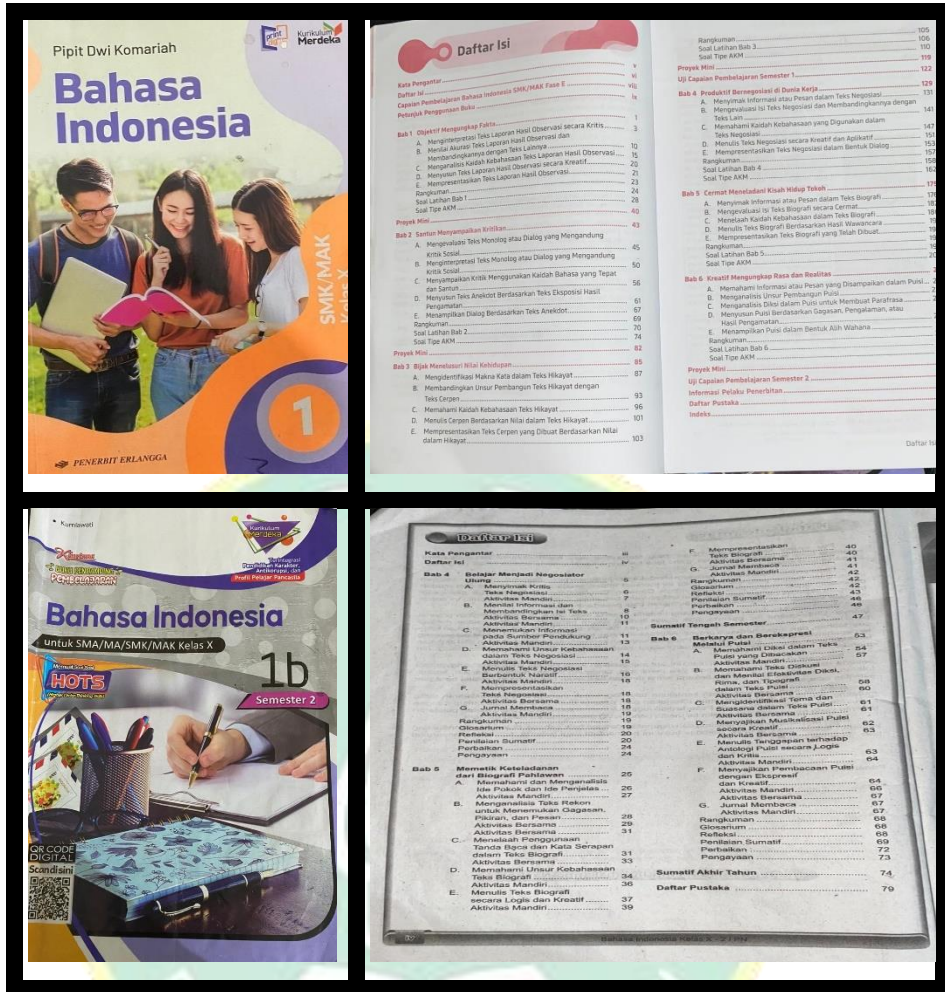
**Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan Peserta didik**



## Lampiran 6 Pembelajaran di Kelas



## Lampiran 7 Bahan ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia



## Lampiran 8 Surat ijin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.ftik.uinsaizu.ac.id](http://www.ftik.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B.m.945/Un.19/D.FTIK/PP.05.20/02/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

20 Februari 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMK BUNDA SATRIA WANGON  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa:

1. Nama : Cindy Rizka Handayani
2. NIM : 2017401064
3. Semester: : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin melaksanakan observasi dan wawancara terkait skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK BUNDA SATRIA WANGON". Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Subjek : Waka Kurikulum dan Guru Bahasa Indonesia
2. Tempat/Lokasi : SMK Bunda Satria Wangon
3. Tanggal Observasi : 20 Februari 2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M. Ag.



## Lampiran 9 Blangko Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cindy Rizka Handayani  
NIM : 2017401064  
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI  
Pembimbing : Dr. H Sudiro, M.M  
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar  
pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smk Bunda Satria  
Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	6 / 12 23	Bimbingan BAB I setelah sempro	A	Cdu.
2	21 / 12 23	Bimbingan revisi latar belakang	A	Cdu.
3	2 / 1 24	Bimbingan BAB 2 / 11	A	Cdu.
4	10 / 1 24	Bimbingan revisi kerangka konsep	A	Cdu.
5	15 / 1 24	Bimbingan BAB 3 / 14	A	Cdu.
6	23 / 1 24	revisi metode penulisan	A	Cdu.
7	20 / 2 24	Bimbingan BAB 4 / 14	A	Cdu.
8	26 / 2 24	revisi penyajian data	A	Cdu.
9	29 / 2 24	Bimbingan BAB V / 5	A	Cdu.
10	4 / 3 24	revisi kesimpulan dan saran.	A	Cdu.
11	12 / 3 24	Bimbingan seluruh skripsi	A	Cdu.
12	18 / 3 24	revisi abstrak	A	Cdu.
13	28 / 3 24	revisi tata penulisan.	A	Cdu.
14	3 / 3 24	rec.	A	Cdu.

Purwokerto, 1 April 2024  
Dosen Pembimbing,

Dr. H Sudiro, M.M  
NIP. 196604141991031004

## Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-1076/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Cindy Rizka Handayani  
NIM : 2017401064  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/17952/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : CINDY RIZKA HANDAYANI**  
**NIM : 2017401064**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 12 Sept 2020

  
MENGESAHKAN  
SALINAN/FOTOCOOPY SESUAI DENGAN ASLINYA  
PURWOKERTO,  
MUDIR MAHAD AL-JAMI'AH  
IAIN PURWOKERTO  
Validation Code  
  
M. Masruhin, M. Ag  
NIP. 81002051998031001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 12 Sertifikat Bahasa



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

### الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٤٢٨٣ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : تشيندي رزقا هنداياني

المولودة : بيانوماس، ٢٣ يوليو ١٩٩٩

الذي حصل على

٦٠ : فهم المسموع

٥٥ : فهم العبارات والتراكيب

٦٠ : فهم المقروء

٥٨٢ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي رو سواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

---

## **EPTIP CERTIFICATE**

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24283/2021**

This is to certify that

**Name** : CINDY RIZKA HANDAYANI  
**Date of Birth** : BANYUMAS, July 23rd, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 46  
2. Structure and Written Expression : 48  
3. Reading Comprehension : 57

---

**Obtained Score** : 503



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,

  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

Lampiran 13 Sertifikat PKL



## Lampiran 14 Hasil Lolos Plagiasi

### PARAFRASE 3 FIX-1.docx

#### ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>ejournal.iaingorontalo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Cindy Rizka Handayani
2. Nim : 2017401064
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 23 Juli
4. Email : cindyrizka07@gmail.com
5. Alamat : Bantar 02/02 Jatilawang
6. Nama ayah : Sudirman
7. Nama Ibu : Wahyuni
8. Motto : *And I leave my affairs to Allah [40:42]*

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Bantar
2. SMP I Al-Fattah Jakarta
3. SMA Negeri 1 Jatilawang
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

